

**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**MOHAMAD JAZULI
NPM: 1605561**

PRODI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

MOHAMAD JAZULI
NPM : 1605561

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Mohamad Jazuli. Tahun 2018, Peran Kelompok Kerja Guru KKG dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.

Pelaksanaan kelompok kerja guru adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, dan sumber belajar lainnya, guru dapat saling berdiskusi seputar permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara bersama mencari solusi pemecahan masalahnya. Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Kelompok kerja guru adalah wadah yang dijadikan tempat melakukan pertemuan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Apa peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan. 2) Apa sajakah hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan. 3). Upaya apa saja untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan.

Desain penelitian ini diantaranya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan tri angulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan .1) Peran kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pekalongan sesuai dengan program yang telah disepakati, dengan mengintensifkan kegiatan pembahasan materi baru yang diperoleh dari hasil penataran maupun dari permasalahan yang didapat saat guru PAI melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Adapun faktor penghambat yang ada adalah keadaan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif, belum adanya penghargaan yang seimbang, masih rendahnya kesejahteraan yang diterima oleh para guru, serta terbatasnya sarana prasarana. 3). Upaya mengatasi hambatan bahwa untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekolah yang belum kondusif terutama dari segi motivasi kerja guru PAI, kepala sekolah selaku pembina teknis memberi dorongan kepada guru PAI akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dorongan dan motivasi diberikan oleh pembina pada saat pertemuan rutin kelompok kerja guru pada saat melaksanakan supervisi. Untuk mengatasi keluhan guru bahwa mereka belum mendapat penghargaan yang seimbang.

ABSTRACT

Mohamad Jazuli. Year 2018, The Role of Working Group of Teachers of KKG in Enhancing Professional Competence of PAI Teachers at State Elementary School in Pekalongan District, East Lampung Regency. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.

Implementation of teachers working group is to broaden the knowledge and knowledge of teachers in various things, especially the mastery of the substance of learning materials, learning strategies, learning methods, and maximize the use of learning facilities and infrastructure, and other learning resources, teachers can discuss each other around the problems that occur in learning activities collectively seek solutions to the problem. The success of education in public elementary school will greatly affect the next learning process. Teachers' working group is a place for meeting teachers of Islamic Religious subjects.

This study aims to describe: 1) What is the role of teacher working groups in improving the professional competence of teachers PAI State Elementary School Pekalongan District. 2) What are the barriers to the role of working groups of teachers in improving the professional competence of teachers PAI Pekalongan District State Elementary School. 3). Any attempt to overcome the obstacles of the role of working groups of teachers in improving the professional competence of teachers PAI Primary School District Pekalongan.

The design of this study among others, this type of research is field research. The nature of this research is descriptive research is the form of research shown to describe the existing phenomenon. The data source selected purposively and is snowball sampling, then the data source selected by people who are considered very know the problem to be studied. Informants are important objects in a study. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of data with tri angulation. While data analysis with data reduction, presentation of data withdrawal and verification.

Result of research indicate .1) The role of working group of Islamic education teacher in Kecamatan Pekalongan in accordance with the agreed program, by intensifying the discussion activity of new material obtained from upgrading result and from problem gained when PAI teacher carry out teaching and learning activity. 2) The inhibiting factors are the condition of schools that have not been fully conducive, the absence of balanced rewards, the low welfare received by the teachers, and the limited facilities. 3). Efforts to overcome the obstacles that to overcome the problems of the school environment that has not been conducive, especially in terms of work motivation of teachers of PAI, the principal as technical guidance gives encouragement to the teacher of PAI will the duties and responsibilities it carries. Encouragement and motivation are given by the coach during the regular meeting of the teacher working group during the supervision. To address teachers' complaints that they have not received a balanced award.

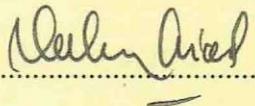
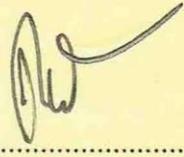


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

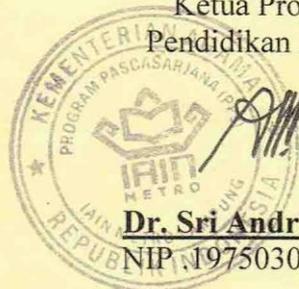
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Mohamad Jazuli
NIM : 1605561
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I		01 Februari 2018
Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag. MA Pembimbing II		01 Februari 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: “**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**” ditulis oleh **Mohamad Jazuli** dengan NIM **1605561** Program Study: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Kamis/01 Februari, 2018.

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis II

(*Mahrus As'ad*.....)

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag. MA
Penguji Tesis III

(*[Signature]*.....)



**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Jazuli

NPM : 1605561

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : **Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.**

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 31 Oktober, 2017
Yang menyatakan,



Mohamad Jazuli

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	z
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا -	â
ي -	î
و -	û
اي	ai
وا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Apiah dan Ayah Datim Martosuyono yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan sehari-hari.
2. Istriku Siti Rozika anak-anakku yang aku sayangi dan selalu memberikan dukungan lahir batin dalam menyelesaikan kuliah di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٤﴾

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (نارمء: 104)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang yang beruntung. (Ali Imran: 104)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2015), h. 429

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,h.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (2) atau magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dan selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Penelitian Tesis selama bimbingan berlangsung.

4. Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A, selaku Kaprodi Bahasa Arab Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama Peneliti mengikuti pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 10 Januari, 2017
Peneliti,



Mohamad Jazuli
NPM: 1605561

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
AKHIR TESIS	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	0
E. Penelitian yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Profesional Guru PAI	13
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	13
2. Ciri-ciri Profesional Guru PAI	18
3. Makna Guru Pendidikan Agama Islam	20
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	22
5. Syarat, Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAI	25
6. Kompetensi Profesional Guru PAI	28

B.	Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)	30
1.	Pengertian Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)	30
2.	Fungsi dan Tujuan Kelompok Kerja Guru	36
3.	Ruang Lingkup Kegiatan Kelompok Kerja Guru	42
4.	Kegiatan dan Program Kelompok Kerja Guru	45
5.	Sumber Daya Manusia Pada Kelompok Kerja Guru	50
6.	Sarana Prasarana Pada Kelompok Kerja Guru	51
C.	Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Profesi Guru PAI	54
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Rancangan Penelitian	58
B.	Sumber Data dan Informan Penelitian	59
C.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	62
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	67
E.	Teknik Analisa Data	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Temuan Umum Penelitian	74
1.	Sejarah Singkat Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Pekalongan	74
2.	Misi dan Visi Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Pekalongan	80
3.	Kondisi Geografis	81
4.	Pusat Kegiatan Guru	82
5.	Kondisi Umum SDN dan anggota Kelompok Kerja Guru	82
6.	Sarana dan Prasarana Kelompok Kerja Guru	86
7.	Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru	87
B.	Temuan Khusus Penelitian	88
1.	Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Pekalongan	88

	2. Upaya yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan.....	95
	3. Hambatan Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional guru PAI di SD Negeri Se-Kecamatan Pekalongan.....	104
	4. Upaya Mengatasi Hambatan Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Negeri Se-Kecamatan Pekalongan	108
	C. Pembahasan	115
BAB V	PENUTUP	126
	A. Kesimpulan	126
	B. Implikasi	127
	C. Saran	127
	DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

1. Pengurus KKG PAI Priode 1990 sampai 1993 dan sampai 2002	78
2. Pengurus KKG PAI Priode 2002 sampai 2005 dan sampai 2008	78
3. engurus KKG PAI Priode 2008 sampai 2011	78
4. Pengurus KKG PAI Priode 2011 sampai 2014	79
5. Pengurus KKG PAI Priode 2014 sampai 2017	79
6. Pertemuan Rutin Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	102

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru Kecamatan Pekalongan..... 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia. Berbicara mengenai pendidikan berarti berbicara tentang profesi guru. Profesi guru di Indonesia dewasa ini merupakan profesi yang diagungkan sekaligus juga profesi yang dicampakkan. Anak sekarang jika ditanya cita-citanya mereka akan menjawab ingin menjadi dokter, insinyur, pilot dan profesi hebat lainnya, jarang ada anak yang menjawab ia ingin menjadi guru. Bahkan guru sendiri juga jarang yang menyekolahkan anaknya ke sekolah keguruan, mereka tidak ingin anaknya jadi guru seperti dirinya.³

Dewasa ini banyak pihak yang mengatakan bahwa guru dalam mengajar hanya menggunakan pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan formal daripada kebutuhan riil siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru terkesan merupakan pekerjaan rutinitas dan mementingkan administrasi serta belum mengembangkan potensi siswa secara optimal. Hal itu berhubungan dengan kenyataan bahwa tugas yang disandang guru sangatlah kompleks dan sulit.

³. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h,

Pemerintah memang sudah berusaha meningkatkan kemampuan guru baik melalui *pre-service training* maupun *inservice training*. Hal ini terlihat dalam pengangkatan guru Sekolah Dasar yang minimal lulusan program Diploma Dua (D-II) dan bagi yang sudah bekerja harus mengikuti penyetaraan D II. Namun sampai sekarang masih ada yang belum dapat menyelesaikan program penyetaraan D II itu.

Upaya lain yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar adalah melalui Sistem Pembinaan Profesional. Mutu Sumber Daya Manusia berhubungan erat dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik dan memenuhi syarat dalam segala komponen pendidikan yang meliputi proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara langsung berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia. Bila ditilik lebih jauh maka permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ini berawal dari kondisi guru yang serba kesulitan. Kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran. Padahal, guru mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pencapaian mutu pendidikan.⁴

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu gurunya, hal ini dapat dicermati di negara-negara maju atau yang sedang bergerak maju. Pendidikan dimaksudkan untuk menyiapkan anak bangsa menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia.⁵

⁴ Asorun Ni'am Sholeh, *Undang-undang Profesionalisme Guru dan Dosen*. (Jakarta: PT, Rineka Cipta 2006), h. 6

⁵ Asorun Ni'am Sholeh, *Undang-undang*. h. 5-6

Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi guru atau pendidik dan tenaga kependidikan.

Fungsi dan peran guru seperti dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 20 huruf (b) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan mengembangkan dan kualifikasi akademik kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁶

Pernyataan Undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV. Undang-undang ini diharapkan dapat memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya.

Menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat (memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan kegiatan kerja guru harus difokuskan pada perilaku dan

⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

perkembangan siswa sebagai bagian penting dari kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Pengembangan ini dijelaskan tujuan pelaksanaan kelompok kerja guru adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, dan sumber belajar lainnya, guru dapat saling berdiskusi seputar permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan secara bersama mencari solusi pemecahan masalahnya sehingga pada akhirnya guru dapat mempertahankan profesionalitasnya dalam melakukan proses pembelajaran.⁷

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Kelompok kerja guru adalah wadah yang dijadikan tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat Kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.⁸

Kelompok kerja guru di sekolah sebetulnya guru dapat meningkatkan kemampuannya, baik kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar maupun dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan tugasnya sebagai pendidik. Dengan menjadi anggota Kelompok kerja guru diharapkan para guru dapat saling menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap Sekolah Dasar Negeri anggota gugus atau gugus lain sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Negeri masing-masing.

⁷ Kemendikbud, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG Sekolah*.(Jakarta: Mitra Kencana, 2009), h. 3

⁸ Kemendikbud, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG Sekolah*, h. 4

Melalui kelompok kerja guru, diharapkan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran bisa didiskusikan. Para guru dapat bertukar pikiran dan pengalaman, atau melakukan *sharing* melalui forum kelompok kerja guru yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya telah memenuhi syarat tertentu. Diantara beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan dengan cepat dan tanggung jawab, tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional.⁹

Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya.

Tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi siswa, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.¹⁰

Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan siswa secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Untuk

⁹ Asorun Ni'am Sholeh, *Undang-undang*. h. 5-6

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h, 34

menghasilkan guru yang profesional bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Kemampuan dan potensi siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan guru perlu memperhatikan siswa secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Banyak guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya.¹¹

Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami siswa. Guru harus berperan aktif dalam pemecahan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru harus senantiasa dipecahkan bersama, baik melalui kelompok kerja guru maupun komunikasi yang efektif dengan pengawas pendidikan agama Islam.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.89

profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karir sebagaimana yang dimaksud meliputi penugasan dan promosi.

Aktivitas pengembangan profesi guru bersifat terus-menerus, tiada henti, dan tidak ada titik puncak kemampuan profesional yang benar-benar final. Disinilah esensi bahwa guru harus menjalani proses pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) atau *continuing professional development* (CPD). Semua inisiatif individu dan kegiatan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam konteks interaksi atau kepengawasan pembelajaran, sentral utama pembinaan adalah guru.

Kelompok kerja guru dirancang untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan belum sampai pada permasalahan guru mengenai pelaksanaan proses *transfer of knowledge* di kelas. Kenyataan tersebut semakin kuat karena dari hasil observasi terungkap bahwa pelaksanaan kelompok kerja guru terkadang hanya dilakukan satu kali dalam sebulan, bahkan sekali dalam dua bulan. Hal ini sudah sangat jauh dari rambu-rambu pelaksanaan kelompok kerja guru yang mengamanatkan untuk melaksanakan kelompok kerja guru sebanyak 2 kali dalam satu bulan atau dua minggu sekali.¹²

Berdasarkan hasil survei di lapangan pada tanggal 06 Maret 2017 mengenai kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Pekalongan diketahui bahwa masih ada beberapa guru yang merupakan lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan D2 Diploma II. Hal ini tentunya akan berpengaruh bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu sebanyak 2 kali dalam satu bulan atau dua minggu sekali.¹³

¹² Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

¹³ Hasil survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

Sesuai Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau pendidikan diploma empat D.IV. Dampak dari belum tercapainya kualifikasi akademik bagi guru Sekolah Dasar Negeri adalah terdapat guru yang masih belum kompeten dalam membuat dan mengembangkan (RPP), dan ketika mengajar guru belum maksimal dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan anak didiknya.

Berdasarkan fakta yang ada, beberapa kelompok kerja guru yang pernah bertugas di Kecamatan Pekalongan belum optimal, karena dalam melaksanakan kelompok kerja guru terkadang hanya dilakukan dua minggu sekali dan satu kali dalam sebulan, bahkan sampai sekali dalam dua bulan. Dengan kondisi tersebut maka sangat penting untuk diungkap peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan merupakan obyek penelitian dan merupakan guru yang berprestasi dalam tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik untuk diteliti tentang peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah penelitian dari permasalahan di atas adalah:

1. Apasajakah peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

2. Upaya apa sajakah yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
3. Apa sajakah hambatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
4. Upaya apa saja untuk mengatasi hambatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk menjelaskan hambatan pada peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
4. Untuk menjelaskan upaya mengatasi hambatan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada penelitian berikutnya berkaitan kelompok kerja guru dan diharapkan menjadi masukan serta menambah wawasan dan hazanah ilmiah.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang karakteristik kelompok kerja guru untuk peningkatan kompetensi profesional guru PAI.
- 2) Memberi motivasi untuk selalu meningkatkan keahlian berbagi pengetahuan bagi sesama guru dengan kelompok kerja guru.

b. Bagi Seksi Pendidikan Agama Islam

- 1) Memberi masukan tentang peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI.
- 2) Memberi masukan tentang kelompok kerja guru disatuan pendidikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru PAI.

E. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan. Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian

pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.¹⁴

Uraian di atas dijelaskan bahwa kajian pustaka adalah istilah lain yang sama maksudnya, maka penulis mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya adalah:

1. Dewi Masitoh, Tesis IAIN Metro Tahun 2017, dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur.¹⁵

Penelitian ini menjelaskan dari program sertifikasi yang Diterima oleh guru pendidikan agama islam khususnya di SMP Se-Kecamatan Punggur, harapannya menunjang guru pendidikan agama islam untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya di tempat ia ditugaskan. Melalui program sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Punggur.

2. Siti Oma, Tesis IAIN Metro Tahun 2017, dengan judul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Se-Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur.¹⁶

¹⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Psacasarjana 2015) h. 6

¹⁵ Dewi Masitoh, *Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Program Sertifikasi di SMP Se-Kecamatan Punggur*, Metro, Tesis Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2017.

¹⁶ Siti Oma, *Peran Musyawarah Guru MGMP dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMP Se-Kecamatan Bumi Agung*, Tesis Pascasarjana IAIN Metro, Tahun 2017.

Tesis di atas menjelaskan bahwa peran musyawarah Guru mata pelajaran ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya di tempat mengajar, dari masalah yang ada di tempat masing-masing guru mengajar, dimusyawarahkan dan dicari solusi dalam menyelesaikan masalah, ini membuktikan peran MGMP SMP dapat meningkatkan Profesionalisme Guru PAI, guru akan lebih mudah mentransfer ilmunya kepada peserta didik, jika ada masalah yang belum selesai maka dalam forum MGMP dapat dibahas bersama untuk mencari solusinya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Persamaan tesis ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, baik yang berupa variabel bebas (independent) maupun pada variabel terikatnya (dependent).

Sementara itu, dilihat dari metode yang digunakannya, pada beberapa Tesis yang terdahulu memiliki kesamaan, yaitu bersifat penelitian studi kasus. Untuk itu, baik pada pengumpulan data, pengolahan data dan analisis datanya memiliki kesamaan. Sedangkan perbedaan antara Tesis ini dengan hasil penelitian sebelumnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang peran kelompok kerja guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Istilah kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam pola berpikir dan bertindak atau sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁷ Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan.¹⁸

Kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati yaitu kompetensi, pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.¹⁹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 dinyatakan

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 96.

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

bahwa: Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai agen pembelajaran, seorang guru memiliki beberapa fungsi yaitu: guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *motivator*, guru sebagai pemacu, dan guru sebagai pemberi inspirasi. Kemampuan yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah: kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, Penilaian hasil belajar dan pengembangan siswa.

Sementara untuk kompetensi profesional kemampuan mencakup: memahami jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, memilih dan menentukan materi pembelajaran Kualifikasi akademi adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²⁰

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Menyampaikan pembelajaran mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui

²⁰ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 79

- pelatihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus dalam sekolah.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran keaktifan siswa harus diciptakan dan belajar terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan *experiment* fakta yang benar.
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktif metodik sebagai ilmu keguruan. misalnya bagaimana menerapkan prinsip apresepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsipprinsip lainnya
 - d. Penilaian, secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.²¹

Sedangkan menurut ahli, kompetensi juga berarti “*quality of condition of being legally quikified, eligible, or admissible*, yakni kualitas atau keadaan memenuhi syarat atau yang dapat diterima menurut ketentuan hukum.²²

Istilah kompetensi mengacu pada perilaku yang dapat diamati, kegiatan sehari-hari. dan kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.²³

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab

²¹ Depdikbud. *Peranan dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG) dalam Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Depdikbud, 1993/1994), h. 73

²² Peter Salim, *Standard Indonesia-English Dictionary*.(Jakarta: Modern English Press, 1993), h. 426

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63

dan layak.²⁴ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²⁵

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁶

Peraturan tentang Guru, pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa: Kompetensi dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷

Sedangkan dalam PP No: 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (7) menyatakan bahwa: Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya, yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan / atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran/atau pelosok mata pelajaran yang akan diampu.²⁸

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.14

²⁵ Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inversive Education*, (Bandung: Rineka Cipta, 1992), h.4

²⁶ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²⁷ PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1)

²⁸ PP No: 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (7).

Profesional harus dimulai dari diri sendiri sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'ansurat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ (رُشْحَلًا: 18)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Hasyr: 18)²⁹

Uraian ayat di atas dapat dipahami bahwa melaksanakan tugas harus dengan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, karena apapun yang dilakukan akan kembali disetiap orang yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).

Sedangkan pengertian guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1), bahwa: Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam. Secara umum, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai direktur belajar. Artinya

²⁹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, (Bandung: Fokus Media, 2011), h. 546

³⁰ PP No:14 Tahun 2005 tentang Guru, pasal 1 ayat (1).

setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar seorang guru profesional tidak hanya mampu/ berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal.

2. Ciri-ciri Profesional Guru PAI

Semakin berkembangnya IPTEK, semakin kuat pula tuntutan akan profesionalisme guru. Tuntutan profesionalisme guru tersebut pada dasarnya melukiskan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki seorang guru. Berikut ini ada ciri dari guru profesional. Menurut *Educational Leadership*, ternyata guru profesional memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, artinya harus ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap yang telah dilakukannya.

- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, seperti: guru mata pelajaran atau PGRI, dan sebagainya.³¹

Sementara itu menurut Abuddin Nata secara garis besar ada beberapa ciri seorang guru yaitu:

- a. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
- b. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.
- c. Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional. Kode etik disini lebih ditekankan pada perlunya memiliki akhlak yang mulia.³²

Pendidik profesional tidak hanya memiliki ciri-ciri seperti yang ada di atas, pendidik muslim perlu memperhatikan penguasaan bidang agama Islam dalam beribadah ataupun amaliah, sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu menciptakan iklim dan kultur sekolah yang Islami (*school climate and school culture*).³³

Sementara seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap yang terpuji.³⁴ Guru harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Selain itu guru harus selalu menasehati, memberikan pesan moral tentang ilmu dan

³¹ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 1999), h. 98

³² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 142-143

³³ Abdurrohman Assegaf, "Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Pebruari, Juli 2003

³⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.), h. 48-49.

masa depan siswanya. Keseimbangan perkembangan keilmuan dan akhlak (hati perilaku) merupakan hal yang selalu dikontrol oleh guru.³⁵

Memang untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah seorang pendidik atau guru agama yang profesional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga mampu melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Sehingga seorang pendidik yang profesional paling tidak memiliki ciri-ciri dan walaupun tidak semua ciri-ciri dan syarat dimiliki secara sempurna.

3. Makna Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam dapat diketahui maknanya yaitu: Guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan dan mengevaluasi siswa.³⁶ Sedangkan dalam pasal I ayat (8) disebutkan: Pembina pendidikan agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.³⁷

Pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,

³⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, h.49

³⁶ UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (7).

³⁷ UU No: 16 Tahun 2007 pasal I ayat (8)

tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.³⁸

Konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*. Ketiga tema tersebut mempunyai tempat penggunaan sendiri. Di samping itu istilah pendidikan kadangkala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *al-ustāz*, dan *asy-syaikh*.³⁹

Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 dinyatakan “Bahwa pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Selanjutnya, pendidik secara khusus dinyatakan pada Bab XI pasal 39 butir (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik.

Undang-undang tersebut di atas, menegaskan kepada publik tentang tiga hal, yaitu:

- a. Pendidik haruslah profesional melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan tugas.
- b. Tugas pendidik pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan menilai siswa.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h.32

³⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.131.

- c. Tugas pada satuan pendidikan tinggi, selain di atas, ditambahkan lagi dengan melakukan pengabdian pada masyarakat.
- d. Pendidik yang bertugas pada satuan pendidikan dasar dan menengah dinamai guru, sedangkan disatuan pendidikan tinggi dinamai dosen.⁴⁰

Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat sesuai nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam.⁴¹

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada siswa, dengan tujuan mereka menjadi pribadi-pribadi yang memiliki perilaku yang baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) pada sekolah umum merupakan tokoh utama di sekolah yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: keimanan ibadah, al-Qur'an, akhlak, syari'ah, dan mu'amalah, sehingga siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pendidik profesional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau ketrampilan tertentu. Karenanya secara implisit harus menerima dan memikul tanggung jawab dan tugasnya sebagai seorang guru. Tugas dan tanggung jawab inilah yang membedakan antara profesi

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*, (Bandung: CV. Maulana Medika Grafika, 2011),h.40

⁴¹ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.152

satu dengan profesi lainnya guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁴² Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (نارمء:104)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang yang beruntung. (Ali Imran: 104)⁴³

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa setiap orang, tidak terkecuali guru sebagai pendidik dan pembimbing siswanya, bertanggung jawab untuk membekali siswanya dengan akhlak yang baik. guru juga harus dapat membimbing siswanya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan siswa menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Berikut ini pendapat yang dikemukakan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni: a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai administrator kelas.⁴⁴

⁴² Oemar Hamalik., *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 39

⁴³ **DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, h.**

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 15

Sebagai pengajar, guru lebih ditekankan pada usahanya untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa. Jadi sebagai pengajar, guru lebih cenderung melakukan “*transfer of knowledge*”.

Tugas guru dituntut memiliki seperangkat dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing, yaitu dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, termasuk dalam hal ini ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mentalnya.⁴⁵ Tugas ini berkenaan dengan aspek mendidik, sebab tidak hanya

berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas, pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya, ketatalaksanaan bidang pengajaran yang lebih diutamakan.

Sumber lain dijelaskan bahwa tanggung jawab guru adalah membentuk siswa menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang yakni dengan memberikan sejumlah norma kepada siswa.⁴⁶

Tugas guru dibagi menjadi tiga macam yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁴⁷

⁴⁵ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 140

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 36

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6

Tugas guru dalam bidang profesi, maksudnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai suatu profesi tugas guru adalah mendidik, mengajar. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan tidak dapat diabaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Di sini guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada siswa sehingga sifat kesetiakawanan sosial tertanam dalam diri siswa. Maka yang penting dalam hal ini adalah bagaimana guru mempunyai kepribadian (*personality*) sebagai seorang penuntun oleh siswanya.

Tugas dan tanggung jawab profesional guru, pada dasarnya tugas dan tanggung jawab itu saling berhubungan atau berkaitan satu dengan lainnya. Tugas itu harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan utuh terpadu sehingga mencapai hasil yang optimal. Karena itu untuk menjadi guru yang profesional sudah selayaknya tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak menjadikannya sebagai suatu beban dalam proses belajar mengajar, akan tetapi sebagai

suatu motivasi untuk menjadi guru yang benar profesional dan dapat menciptakan keadaan yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

5. Syarat, Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAI

Seorang guru pendidikan agama Islam selain mempunyai syarat juga mempunyai kualifikasi dan kompetensi sebagaimana dijelaskan oleh para ahli. “Guru pendidikan agama islam yang baik adalah guru agama dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. hendaklah senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, serta sehat jasmani.⁴⁸

Sedangkan Al-Abrasyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap *zuhud*, yakni ikhlas menunaikan tugas karena allah dan bukan semata- mata bersifat materialis;
- b. Bersih jasmani dan rohani, berpakaian bersih dan rapi, berahlak mulia;
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan lapang dada;
- d. Bersikap sebagai bapak siswa, yakni menyenangi siswa seperti mencintai anak kandungnya sendiri;
- e. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir siswa;
- f. Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.⁴⁹

Berdasarkan syarat-syarat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Adapun, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud

⁴⁸ Zuhairini Abd Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 19

⁴⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.224

pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal I ayat (1) adalah:

- a. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/ Raudatul Atfal (PAUD/ TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa, dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/ MAK).
- b. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.⁵⁰

UU No: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat(1) disebutkan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi.⁵¹

Pemahaman mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal I ayat (1), standar kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum sarjana (S1) program

2007 ⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun

⁵¹ UU No: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal10 ayat (1)

studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, dan diperoleh dari program studi Pendidikan Agama Islam (tarbiyah) yang terakreditasi. Kesetaraan yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi.

Sedangkan model untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru PAI adalah “*growth with charajter*” yaitu pengembangan profesionalitas yang berbasis karakter dengan mendasarkan pada tiga pilar yaitu keunggulan (*excellence*), semangat kuat untuk menjadi profesional (*passion for profesionalisme*), dan etka (*ethical*). Dengan menggunakan model tersebut, profesionalitas dikembangkan dengan iga pilar tersebut secara kontinu dan berkesinambungan.⁵²

Berdasarkan uraian di atas syarat, kualifikasi dan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Sedangkan kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Sedangkan kompetensi profesionalitas yang berbasis karakter dengan mendasarkan pada tiga pilar yaitu keunggulan (*excellence*), semangat kuat untuk menjadi profesional (*passion for profesionalisme*), dan etika uji Kelayakan yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan.

⁵² Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h.138-139

6. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Posisi guru PAI pada lingkungan sekolah atau madrasah saat ini masih menyisahkan sejumlah persoalan yang patut menjadi perhatian serius dari. Persoalan tersebut antara lain:

- a. Rendahnya apresiasi guru PAI sebagai akibat PAI hanya merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan dan cenderung menempatkan PAI terpisah dari mata pelajaran lainnya.
- b. Kurangnya sikap profesional tugas guru PAI yang ditandai dengan kurangnya kemampuan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, metode yang digunakan dan persiapan mengajar yang kurang.
- c. Kurangnya pengukuran terhadap guru PAI, ditandai dengan kurangnya penghargaan atas kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di sekolah.⁵³

Berbagai masalah di atas akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena itu GPAI dituntut untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan kemampuannya agar pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan demikian kompetensi pendidikan haruslah dapat diupayakan secara maksimal agar fungsi pendidik di sekolah juga dapat maksimal, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Adapun gambaran mengenai kompetensi profesional guru yang dihasilkan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) di antaranya adalah:

- a. Menguasai bahan
 - 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
- b. Mengelola program belajar mengajar
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional
 - 2) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
 - 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

⁵³ Abdurrohman Assegaf, *“Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik, h. 88*

- c. Mengelola kelas
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- d. Menggunakan media/sumber belajar
 - 1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam belajar mengajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan:
 - 1) Mengenal fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah
 - 2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
- h. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah:
- i. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
- j. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- k. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁴

Selain itu juga diperlukan adanya profil GPAI, di antaranya adalah:

- a. Memiliki semangat jihad dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama dan atau memiliki kepribadian yang matang, baik budi pekertinya dan berkembang.
- b. Menguasai ilmu-ilmu agama dan wawasan pengembangannya sejalan dengan perkembangan IPTEK, perubahan kultural yang mengitarinya.
- c. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada pemahaman ajaran agama dan pengembangan wawasannya serta internalisasi terhadap ajaran agama dan nilai-nilainya sehingga dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siap mengembangkan profesinya yang berkesinambungan agar ilmunya keahliannya tidak cepat *out of date*.⁵⁵

Uraian di atas dapat di jelaskan bahwa seorang pendidik yang profesional tidak hanya dibekali dengan pengetahuan yang cukup yang diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga harus menguasai strategi dan teknik yang diperlukan serta dapat mengembangkannya dalam proses belajar mengajar. Adanya tuntutan terhadap profil guru PAI setidaknya

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 239-240

⁵⁵ Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 101-102

dapat mendorong guru tersebut untuk lebih meningkatkan kualitas profesionalnya menjadi lebih baik.

B. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

1. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Pengertian Peran Kelompok Kerja Guru(KKG)

Peran merupakan aspek kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan suatu peran. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat dan lain-lain. Pengertian peran sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, dan dimaknakan sebagai kondisi atau akibat kedudukan atau status seseorang”⁵⁶.

Peran (rule) artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugasnya”.⁵⁷ Jadi peran adalah tugas utama yang harus dilaksanakan dan keseluruhan perilaku.

Sedangkan kelompok kerja guru merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada banyak ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan profesi guru baik di sekolah dasar. Melalui pendekatan gugus sekolah

⁵⁶ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73

⁵⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraish, 2004), h. 89

dasar seperti. Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar kegiatan tersebut bernama KKG. Ketua gugus sekolah dasar dapat memprogramkan penataran bagi guru dalam setiap libur catur mulan.⁵⁸

Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing guru.⁵⁹

Kelompok kerja guru merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran.⁶⁰

Definisi kelompok kerja guru berdasarkan buku “Rambu-rambu Pengembangan KKG dan MGMP” adalah suatu wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB/ di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.⁶¹

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah.⁶² Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan

⁵⁸ Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Bumi aksara. 2006), h. 60

⁵⁹ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*.

⁶⁰ Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), h. 4

⁶¹ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*. 2009), h. 5

⁶² Standar Pengembangan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, (Ditjen PMPTK 2008), h. 5

profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.⁶³

Menurut Mulyasa, Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya.⁶⁴

Kelompok Kerja Guru merupakan suatu organisasi atau wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan guru menjadi lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan Agama Islam di SD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar aktif. Salah satu bentuk peningkatan mutu tersebut adalah melalui wadah Kelompok Kerja Guru di tingkat kecamatan. Sehingga keberadaan guru Pendidikan Agama Islam disebut sekolah menghasilkan kinerja yang dapat diperhitungkan prestasinya dibanding guru yang lain.

Peningkatan profesional guru sesuai dengan keputusan Dirjen Dikdasmen melalui keputusan No. 079/C/Kep/I/1993, tanggal 7 April 1993, bahwa pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesionalitas

⁶³ Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, (Ditjen PMPTK 2010), h. 74

⁶⁴ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 114

guru melalui Kelompok Kerja Guru bidang studi di SD sebagai wahana peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru SD.⁶⁵

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 24 dijelaskan bahwa organisasi profesi guru mempunyai kewenangan untuk melaksanakan diantaranya adalah:

- a. Menetapkan dan menegakan kode etik guru
- b. Memberikan bantuan hukum kepada guru
- c. Memberikan perlindungan profesi guru
- d. Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru
- e. Memajukan pendidikan nasional.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kinerja guru adalah tugas utama yang harus dilaksanakan dan keseluruhan perilaku atau komponen dari sistem pembinaan profesional guru yang dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan berkumpul bersama, saling bertukar pikiran, saling membantu memecahkan masalah, dan organisasi Kelompok Kerja Guru merupakan kelompok kerja yang dibentuk melalui SK dan di sahkan oleh pejabat yang berwenang yaitu Dinas Pendidikan Setempat yang berada di UPTD Kecamatan dan pelaksanaan sistem pembinaan profesionalitas guru melalui Kelompok Kerja Guru.

⁶⁵ Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h. 53

⁶⁶ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, BAB IV, Pasal 42.

b. Landasan Hukum

- 1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- 2) UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) PP RI No. 32 Tahun 2013 tentang pengganti PP No.
- 4) Tahun 2005 tentang SISDIKNAS.
- 5) Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang SKL.
- 6) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- 7) Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- 8) Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Standar Isi SD kebenaran.⁶⁷

Menurut Standar Pengembangan KKG menjelaskan landasan hukum diadakanya organisasi kelompok kerja guru adalah:

- 1) Permendikbud No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.
- 2) Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik & kompetensi guru.
- 3) Permendikbud No. 19 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan pendidikan.
- 4) Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana Prasarana.
- 5) Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang standar Pendidikan agama & keagamaan.⁶⁸

⁶⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), h. 50.

⁶⁸ Standar Pengembangan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, (Ditjen PMPTK 2008)

Berdasarkan uraian di atas dapat di sebutkan bahwa landasan hukum kelompok kerja guru adalah UU RI No. 20 Tahun 2003, UU RI No. 14 Tahun 2005, PP RI No. 32 Tahun 2013, Permendikbud No. 54, Permendikbud No. 65 Tahun 2013Tahun 2013, Permendikbud No. 66 Tahun 2013, Permendikbud No. 67 Tahun 2013, Permendikbud No. 12 Tahun 2007, Permendikbud No. 16 Tahun 2007, Permendikbud No. 19 Tahun 2007, Permendikbud No. 24 Tahun 2007, Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011.

c. Konsep Dasar Kelompok Kerja Guru PAI

Kelompok kerja guru PAI pada Sekolah Dasar di Daerah Tingkat Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan dengan jumlah anggota sekitar 8-15 orang⁶⁹. Pada setiap Kecamatan dimungkinkan terdapat beberapa KKG PAI disesuaikan dengan jumlah GPAI yang bertugas mengajar pada Sekolah Dasar. Anggota KKG PAI menetapkan susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Penilik Pendidikan Agama Islam yang ada di wilayah KKG PAI yang bersangkutan bertindak sebagai nara sumber.

Pembentukan konsep kelompok kerja yang terencana dan dinamik juga diarahkan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan juga para supervisor (khususnya kepala sekolah). Dalam hal ini yang mesti diperhatikan adalah motivasi pembentukan kelompok yang berdasar pada kebutuhan para guru atau anggota, kejelasan masalah

⁶⁹ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. 1997, h. 5

yang ditangani, adanya program kerja yang jelas (isi, prosedur kerja, penjadwalan, dan pengadaan fasilitas kerja), dan adanya konsistensi kerja yang kooperatif, terarah dan efisien.⁷⁰

Hal yang perlu dihindari sehubungan dengan kelompok kerja guru dan pengelola sekolah adalah jangan sampai mengganggu hari serta jam efektif pembelajaran siswa dan jangan sampai terjadi pemborosan lain yang justru membahayakan mutu pendidikan sekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Kelompok Kerja Guru

Peningkatan kemampuan guru secara sistematis baik yang datang dari pembinaan secara struktural maupun atas inisiatif guru telah diselenggarakan melalui berbagai kegiatan misalnya penataran, pendidikan dan latihan khusus, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, belajar sendiri. Namun demikian pengalaman para guru itu dirasa belum memadai untuk mengantisipasi tuntutan perkembangan pembaharuan pendidikan dasar yang menyangkut berbagai aspek seperti relevansi materi dengan pengembangan lingkungan, metode penyampaian, pendekatan psikologis, perkembangan anak, pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media, alat peraga, dan aspek lain yang secara langsung atau tidak langsung menunjang proses belajar mengajar.

Sebuah organisasi dalam sekolah seperti kelompok kerja guru mempunyai fungsi untuk peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Pemberdayaan kelompok kerja guru memiliki peran yang sangat sentral

⁷⁰ A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 97

dan strategis dalam peningkatan kompetensi guru. kelompok kerja guru merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran.⁷¹

Aktivitas kelompok kerja guru meliputi (1) penyiapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2) penyiapan silabus; (3) rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP); (4) penyusunan program ajar; (5) pengembangan profesi guru; (6) peningkatan kompetensi guru; (7) pengembangan metode pembelajaran; (8) pengembangan alat peraga; (9) sosialisasi dan penerapan *lesson study* berbasis kelompok kerja guru; (10) sosialisasi dan aplikasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta (11) mempererat tali silaturahmi diantara guru anggota kelompok kerja guru.⁷²

Forum kelompok kerja guru memiliki tugas fungsi melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif penyelesaian berbagai masalah dan penetapan kegiatan.⁷³

Kelompok kerja guru yang pada mulanya terbentuk secara sporadis dan belum terkoordinasi, pembentukan kelompok kerja guru itu dimaksud untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar. Kelompok kerja guru merupakan salah satu bagian dari sistem pembinaan profesional yang dianjurkan dan sekaligus dibina oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, oleh Kepala Sekolah Dasar dan Pengawas Sekolah, kemudian dikenal sebagai kelompok kerja guru.

⁷¹ Sumedi Soeyetno dkk, *Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), h. 223

⁷² Sumedi Soeyetno dkk, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 225

⁷³ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Kelompok kerja guru muncul beragam jenis kelompok kerja guru sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih guru, seperti kelompok kerja guru pendidikan agama Islam dan sejenisnya. Pengelompokan tersebut mempermudah cara kerja dan keefektifan sebab kesamaan pandangan dan minat guru hampir sama.

Kelompok kerja guru berfungsi: (1) menyusun kegiatan kelompok kerja guru satu tahun dibimbing pengawas, Tutor dan guru pemandu; (2) menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui pertemuan, dikusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Sedangkan tujuan dari kelompok kerja guru adalah membantu meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.⁷⁴

Oleh karena itu keberadaan kelompok kerja guru sudah barang tentu harus eksis agar di masa datang, para guru mempunyai kepekaan yang tinggi dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi memasuki gerbang otonomi daerah yang ditandai adanya desentralisasi pendidikan menuntut berbagai pembaharuan dari manajemen pendidikan bersifat sentralistik menuju kearah desentralistik.

Proses belajar mengajar dalam manajemen sentralistik berjalan secara rutin dan mekanistik. Hal tersebut dilakukan karena tujuan proses belajar-mengajar adalah menguasai standar nasional. Kondisi ini, dipertegas lagi dengan dilaksanakannya evaluasi nasional yang cenderung membuat keseragaman. Dalam manajemen desentralisasi, memberikan peluang penyajian situasi belajar mengajar yang lebih konkret.⁷⁵

Siswa diarahkan untuk menampilkan kreativitas dan menggali potensi bakat dan mendorong semangat berprestasi. Pembinaan guru

⁷⁴ Depdikbud. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud, 1995/1996), h. 17-21

⁷⁵ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira, 2000), h. 80

melalui kelompok kerja guru diharapkan mampu membekali pemahaman guru agar dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan potensi siswa. Realisasi fungsi dan tujuan luhur kelompok kerja guru agaknya perlu mendapat perhatian lantaran ada kecenderungan para guru dalam melaksanakan kelompok kerja guru tidak berorientasi pada aktualisasi fungsi dan tujuan yang diharapkan menuju peningkatan kompetensi, namun hanya memenuhi suatu kewajiban. Fungsi kelompok kerja guru antara lain yaitu:

- a. Fungsi silaturahmi, yaitu wadah bertemunya guru PAI.
- b. Fungsi informasi, yaitu kelompok kerja guru menyediakan berbagai informasi kedinasan yang dibutuhkan anggotanya.
- c. Fungsi produksi yaitu kelompok kerja guru mampu menyediakan kebutuhan pembelajaran bagi anggotanya.
- d. Fungsi pengembangan profesi yaitu kelompok kerja guru bisa memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada anggotanya dalam pengembangan profesi guru. Misalnya: kenaikan pangkat, angka kredit yang dibutuhkan, melakukan pendampingan dalam penulisan PTK.⁷⁶

Rambu-rambu pengembangan kegiatan kelompok kerja guru dijabarkan bahwa hasil yang ingin diharapkan dari kegiatan kelompok kerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti menyusun dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis TIK.
- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru;
- c. Memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan
- d. Mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan;
- e. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa yang berkualitas;
- f. Mengembangkan kegiatan *mentoring* dari guru senior kepada guru

⁷⁶ Juwairiyah, "Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan KKG dan MGMP", <http://sumut.kemenag.go.id/>, diakses 14 Agustus 2017

- g. Meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan siswa saat pembelajaran di kelas yang tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik.⁷⁷

Tujuan kelompok kerja guru adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁷⁸

Kelompok kerja guru di Tingkat Kecamatan bertujuan untuk peningkatan mutu layanan bagi pembangunan sekolah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan (*learning society*). Tujuan kelompok kerja guru menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah pembinaan, pengarahan, penjelasan, diskusi penuliran kepada tenaga kependidikan.
- b. Meningkatkan semangat kerja guru di kelompok meningkatkan mutu.
- c. Sebagai wahana informasi, inovasi, dan mengajak tenaga kependidikan untuk berbekal diri agar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhasil dan sesuai target yang diharapkan.⁷⁹

Tujuan kelompok kerja guru adalah sebagai upaya pembinaan profesional guru melalui kelompok kerja guru merupakan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang cukup jelas.

Dirjen Dikdasmen, kelompok kerja guru bertujuan sebagai (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar; (2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar; (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi

⁷⁷ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*, h. 5

⁷⁸ E. Mulyasa *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 140

⁷⁹ Dirjen Dikdasmen, *Peran dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG)* Jakarta: Depdikbud, 1997, h. 5

guru; (4) sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya di bidang pendidikan.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa fungsi dan tujuan kolompok kinerja guru dalam pelaksanaan kelompok kerja guru adalah sebagai wadah untuk memberikan semangat guru untuk berdiskusi dalam berbagi informasi, inovasi, dan menjadi tempat untuk memecahkan masalah dalam peningkatan mutu pendidikan serta wahana berkumpulnya guru untuk bersama-sama menyusun perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran, dan merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran dan proses tukar menukar informasi dan umpan balik antar guru anggota kelompok kerja guru akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru kelompok kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional.

3. Ruang Lingkup Kegiatan Kelompok Kerja Guru

Depdikbud dalam buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru menyatakan bahwa secara rinci ruang lingkup kegiatan kelompok kerja guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memecahkan permasalahan Kegiatan Belajar Mengajar, antara lain:
 - 1) Menyusun program perencanaan pengajaran,
 - 2) Kesesuaian pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP dengan topik yang ada dibuku pegangan (bila menggunakan buku paket),
 - 3) Memilih metode yang sesuai dengan materi dan topik yang akan diajarkan dengan pendekatan belajar siswa aktif,
 - 4) Menentukan/membuat dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pokok bahasan,

⁸⁰ Dirjen Dikdasmen, *Peran dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru*, h. 7

- b. Memecahkan permasalahan anak yang menemui kesulitan belajar seperti gangguan emosi, gangguan indera penglihatan, pendengaran, lamban dan hambatan lainnya.
- c. Memecahkan permasalahan yang ada hubungannya dengan orang tua, misalnya kurang memberi kesempatan pada anak untuk belajar, kurang kontrol dan sebagainya,
- d. Permasalahan guru dalam mengajar terutama dalam perumusan Tujuan Intraksional Khusus tentang contoh dan perbuatan yang sesuai dengan ranah afektif (dalam membuat satuan pelajaran),
- e. Mempersiapkan bahan pengembangan topik untuk simulasi mengajar,
- f. Menyampaikan informasi perlu diketahui oleh kelompok guru PAI,
- g. Menyusun materi pengajaran yang meliputi aspek atau sub mata pelajaran yang dapat berintegrasi dengan setiap mata pelajaran,
- h. Menularkan dan mengembangkan hasil penataran atau ide-ide baru.⁸¹

Implementasi dari ruang lingkup kegiatan KKG diharapkan mampu menghasilkan guru yang bermutu. Menurut studi Balitbang Dikbud, dinyatakan bahwa guru yang bermutu dapat diukur dari lima hal yaitu: (a) kemampuan profesional, (b) upaya profesional, (c) kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, (d) kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan, dan (e) kesejahteraan yang memadai.⁸²

Kelima faktor utama merupakan satu kesatuan dan terintegrasi dalam mengaktualisasikan sikap profesional. Kemampuan profesional guru (*professional capacity*) terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja. Dalam berbagai penelitian, kemampuan profesional guru sering ditunjukkan dengan tinggi rendahnya hasil pengukuran kemampuan menguasai materi yang diajarkan.

Secara sederhana, kemampuan profesional ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi

⁸¹ Depdikbud *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran PAI SD*. (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 22-23

⁸² **Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 59**

pelajaran yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya dan meremajakan pengetahuan tersebut. Salah satu upayanya, dapat melalui kegiatan dalam KKG.⁸³

Ruang lingkup yang dibahas dalam KKG menurut ahli adalah seperti di bawah ini:

- a. Pemecahan masalah pembelajaran,
- b. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa,
- c. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan orang tua siswa.
- d. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan komite sekolah,
- e. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan masyarakat,
- f. Pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, RPP,
- g. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses,
- h. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi simulasi,
- i. Pemecahan masalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah yang berkaitan dengan penyampaian informasi penting untuk diketahui guru,
- j. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran secara rinci,
- k. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif (PAIKEM), dan
- l. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.⁸⁴

Upaya profesional guru (*professional efforts*) adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar. Upaya profesional guru tersebut ditunjukkan oleh penguasaan keahlian mengajar baik keahlian dalam menguasai materi pelajaran, penggunaan bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar untuk selalu memperkaya serta meremajakan kemampuannya dalam mengembangkan program pengajaran.

Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*) menunjukkan intensitas waktu yang dipergunakan dari

⁸³ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 60-61

⁸⁴ E. Mulyasa *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 145

seorang guru untuk tugastugas profesionalnya. “*Teacher’s time*” ini merupakan salah satu indikator penting dari mutu guru, seperti ditunjukkan oleh konsep “waktu belajar” (*time on task*) yang diukur dari intensitas belajar siswa secara perorangan. *Time on Task* telah ditemukan oleh berbagai penelitian secara konsisten sebagai prediktor terbaik dari mutu hasil belajar siswa.⁸⁵

Guru yang bermutu adalah mereka yang dapat mendukung proses belajar mengajar sampai tuntas dan benar. Untuk itu diperlukan keahlian, baik dalam menguasai secara tuntas suatu disiplin ilmu dan pendekatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika guru mengajarkan mata pelajaran yang bukan keahliannya, dapat dipastikan bahwa guru tersebut tidak dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan ini penting dengan asumsi bahwa guru yang dipersiapkan untuk mengajar suatu bidang studi dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar bidang studi yang bersangkutan.

Seorang profesional harus mampu mencurahkan sebagian besar perhatiannya terhadap kegiatan profesionalnya, seperti peningkatan keahlian, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Upaya-upaya profesional ini perlu didukung oleh penghasilan dan kesejahteraan mereka yang memadai sebagai imbalan terhadap seorang profesional. Penghasilan atau kesejahteraan yang layak ini mutlak diperlukan oleh seorang profesional karena hasil kerja mereka dituntut kualitasnya oleh pihak-pihak yang dilayani.⁸⁶

Mengacu pada uraian di atas maka, penyusunan program kegiatan dalam KKG harus berupaya meningkat-kembangkan penguasaan kompetensi menuju terwujudnya guru yang bermutu, sehingga dapat memberikan andil yang besar dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

⁸⁵ Depdikbud *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru*, h. 25

⁸⁶ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 62

Pemaparan ruang lingkup di atas maka secara garis besar kelompok kerja guru mempunyai ruang lingkup tentang pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang meliputi pengembangan siswa, kurikulum, silabus, RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan lainnya seperti dengan orang tua wali, komite sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah.

4. Kegiatan dan Program Kelompok Kerja Guru

Kegiatan dan program kelompok kerja guru merupakan bagian utama dalam mengembangkan kelompok kerja guru. Program kelompok kerja guru berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru. Sebelum kegiatan kelompok kerja guru dibuat pengurus kelompok kerja guru terlebih dahulu membuat kerangka dasar dan struktur kegiatan kelompok kerja guru yang merujuk pada pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok kerja guru menurut pedoman kelompok kerja guru antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman kurikulum. Kegiatan KKG dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntunan kurikulum,
- b. Mengembangkan silabus dan sistim penilaian. Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi,
- c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar. Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok,
- d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broadbased education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup

- (*lifeskill*). Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan
- e. Mengembangkan model pembelajaran efektif. Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
 - f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis saran pembelajaran. Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
 - g. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pelajaran sederhana. Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan.
 - h. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.
 - i. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.⁸⁷

Kegiatan kelompok kerja guru dijelaskan struktur program kegiatan kelompok kerja guru terdiri program umum, program inti, dan program penunjang diantaranya adalah:

a. Program Umum

Program umum adalah program yang memberikan pengetahuan kepada guru mengenai berbagai kebijakan pendidikan ditingkat daerah hingga tingkat pusat. Kebijakan ini dikeluarkan oleh pejabat daerah sampai pada kebijakan pendidikan nasional.⁸⁸

b. Program Inti

Program inti merupakan program utama pada kelompok kerja guru langsung ditujukan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Program dibagi menjadi dua program pengembangan yaitu:

1) Program Rutin

⁸⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Jakarta, 2002), h. 47

⁸⁸ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*, h. 15

Program ini merupakan program kegiatan yang termasuk kedalam program rutin meliputi:

- (a) Mendiskusikan berbagai permasalahan muncul dalam belajar
- (b) Menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran;
- (c) Menganalisis kurikulum;
- (d) Menyusun laporan hasil belajar siswa
- (e) Melakukan pendalaman materi;
- (f) Melakukan pelatihan yang terkait dengan penguatan materi yang mendukung tugas mengajar;
- (g) Membahas materi dan melaksanakan kegiatan pematapan menghadapi Ujian Sekolah.⁸⁹

2) Program Pengembangan

Program pengembangan adalah program yang dipilih oleh pengurus sekurang- kurangnya lima kegiatan. Adapun kegiatan- kegiatan yang termasuk dalam program pengembangan meliputi:

- (a) Kegiatan penelitian, termasuk di dalamnya penelitian;
- (b) Penulisan karya ilmiah;
- (c) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel;
- (d) Pendidikan dan pelatihan berjenjang; penerbitan jurnal
- (e) Menyusun dan mengembangkan *website* kelompok kerja guru;
- (f) Melaksanakan kompetensi kinerja guru pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/ tutor/fasilitator di kelompok kerja guru;
- (g) Melaksanakan *Lesson Study*;
- (h) *Profesional Learning Community* (komunitas belajar profesional)
- (i) *Teachers International Profesional Development*..⁹⁰

c. Program Penunjang

Program penunjang yaitu program yang difungsikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta kelompok kerja

⁸⁹ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*), h. 17

⁹⁰ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan*, h. 18

guru dengan materi yang bersifat menunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan lain sebagainya.

Kelompok kerja guru yang dibentuk sekarang dengan anjuran Ditjen Dikdasmen memiliki langkah kerja atau sub kelompoknya⁹¹, adalah pertama mengidentifikasi masalah serta mengelompokkannya (misal: kelompok masalah penguasaan bidang studi, masalah metodis, masalah alat bantu peraga, media dan sumber pengajaran, masalah evaluasi serta tindak lanjutnya, masalah pemanduan siswa berbakat dan masalah penguasaan serta penerapan ilmu dasar kependidikan).

Kedua menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkannya (misal: untuk semester pertama mengadakan penyegaran konsep dan aplikasi ilmu dasar kependidikan, semester kedua penataran bidang studi

Ketiga menentukan bentuk-bentuk kegiatan kelompok dan melaksanakannya (misal: ceramah disertai tanya jawab, diskusi panel, lokakarya, tutorial, yang didampingi oleh nara sumber, pembahasan buku sumber tertentu dan sistem tugas diantara anggota kelompok. Keempat mengadakan penilaian hasil kerja oleh masing anggota kelompok.

Kegiatan penilaian ini dapat dilaksanakan di akhir satuan setiap satuan kegiatan atau jika suatu rangkaian paket kegiatan telah selesai dilaksanakan, data hasil penilaian ini perlu ditindaklanjuti demi peningkatan efektivitas dan efisiensi.⁹²

⁹¹ A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994) .h. 103

⁹² A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*, h. 104

Sedangkan untuk pengaturan waktu dan tempat kegiatannya kegiatan kelompok kerja guru PAI pada SD perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat guru seharusnya bertatap muka dengan siswa di sekolah masing-masing.⁹³

Pengaturan tentang waktu dan tempat kegiatan kelompok kerja guru PAI diatur secara bersama oleh pengurus kelompok kerja guru PAI dengan berkonsultasi dengan Kepala Sekolah Dasar dan Penilik yang bersangkutan serta Instansi departemen Agama dan Depdikbud di tempat kedudukan kelompok kerja guru PAI yang bersangkutan. Sedangkan untuk pembiayaannya kegiatan kelompok kerja guru PAI pada dasarnya adalah kegiatan mandiri guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Oleh karena itu kelompok kerja guru PAI merupakan organisasi yang mandiri dalam pembiayaan kegiatannya.

Uraian di atas bahwa program kelompok kerja guru memiliki berbagai jenjang kegiatan dan dirancang dengan baik agar pelaksanaan kelompok kerja guru dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru di sekolah program penunjang yaitu program yang difungsikan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta kelompok kerja guru dengan materi yang bersifat menunjang.

5. Sumber Daya Manusia pada Kelompok Kerja Guru

⁹³ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, h. 11*

Sedangkan narasumber pendukung dapat berasal dari kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga struktural dari Dinas Pendidikan setempat, dan dari tenaga struktural/non struktural dari instansi lainnya, yang memang memahami tentang kelompok kerja guru. Sumber daya manusia merupakan faktor penting agar terciptanya kegiatan kelompok kerja guru yang berkualitas, untuk itu diperlukan narasumber yang berkualitas pula.

Terdapat dua jenis narasumber dalam kegiatan kelompok kerja guru yaitu narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama dapat berasal dari guru sebagai anggota kelompok kerja guru, instruktur, atau tenaga fungsional lainnya.⁹⁴

Pemilihan narasumber didasarkan pada keahlian yang relevan dengan materi yang diangkat oleh pengurus kelompok kerja guru. Narasumber haruslah seseorang yang memang sudah ahli dan paham betul bidang materi kelompok kerja guru dan telah diakui keberadaannya oleh lingkungan pendidikan setempat. Disamping itu narasumber haruslah berkepribadian baik dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia pada kelompok kerja guru adalah narasumber utama dapat berasal dari guru sebagai anggota kelompok kerja guru, instruktur/fasilitator, atau tenaga fungsional lainnya, sedangkan narasumber pendukung dapat berasal dari kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga struktural dari

⁹⁴ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*), h. 20

Dinas Pendidikan setempat, dan dari tenaga struktural/non struktural dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

6. Sarana Prasarana Pada Kelompok Kerja Guru

Sarana dan prasarana kelompok kerja guru merupakan bagian utama dalam mengembangkan kelompok kerja guru dan mestinya mempunyai penunjang kegiatan diantaranya adalah:

a. Sarana dan Prasarana

Sekolah yang ditunjuk untuk menjadi sekolah inti pada penyelenggaraan kelompok kerja guru diharuskan memiliki sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran pada kelompok kerja guru. Sarana dan prasarana yang minimal harus ada meliputi komputer, OHP/LCD Proyektor. Sarana berguna sebagai media penyampaian materi, dan dibutuhkan Prasarana sebagai penunjang kegiatan kelompok kerja guru. Adapun prasarana tambahan meliputi:

- 1) Laboratorium komputer.
 - 2) Perpustakaan dengan jenis buku yang cukup bervariasi
 - 3) Handycam dan Kamera digital
 - 4) Sambungan internet
 - 5) Davinet (Digital Audio Visual Network)
 - 6) Ruang dan peralatan lain yang sesuai dengan kebutuhan.⁹⁵
- ##### b. Pengelolaan Kolompok Kerja Guru

Kelompok kerja guru sebagai wadah peningkatan kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme guru memiliki pengelolaan pada perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program.

“Perencanaan Program kelompok kerja guru Pada tahap perencanaan

⁹⁵ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*, h. 26

program kegiatan kelompok kerja guru, pengurus diharuskan menyusun visi, misi, tujuan dan rencana kerja program.⁹⁶

Visi berarti hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan terselenggaranya kegiatan kelompok kerja guru yang diharapkan bersama. Misi berarti langkah strategis yang ditempuh dalam proses mencapai misi kegiatan kelompok kerja guru, maka kemudian dibuat rencana kerja kelompok kerja guru selama satu periode tertentu yang tertuang dalam lembar kerja kelompok kerja guru.

c. Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru

Pada tahap pelaksanaan program, pengurus membuat pedoman yang mengatur berbagai aspek terkait pengelolaan kegiatan secara tertulis dan dapat dibaca oleh seluruh pihak yang terkait.

Pedoman ini berguna sebagai acuan pada pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru agar tidak melenceng dari rencana kerja yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan kelompok kerja guru perlu dibuat struktur organisasi kelompok kerja guru yang berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi secara jelas dan transparan.⁹⁷

Setiap pengurus maupun anggota memiliki uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan administrasi kelompok kerja guru. Penyelenggaraan kelompok kerja guru dilaksanakan berdasarkan kepada rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok kerja guru, dan memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki oleh kelompok kerja guru. Keseluruhan pelaksanaan ini

⁹⁶ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*), h. 19

⁹⁷ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*), h. 24

menjadi tanggungjawab pengurus kelompok kerja guru. Para anggota kelompok kerja guru melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada program kerja disusun oleh pengurus kelompok kerja guru.

d. Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru

Setelah program kelompok kerja guru selesai berjalan maka akan dilakukan evaluasi pada program kelompok kerja guru. Evaluasi program ini berguna untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan kelompok kerja guru ini dapat terserap oleh guru yang menjadi anggota kelompok kerja guru. Evaluasi dilaksanakan oleh pengurus kelompok kerja guru dengan melihat setiap butir kegiatan sebagaimana tertera pada rencana program tahunan.⁹⁸

Proses evaluasi dimulai dengan mengadakan rapat pengurus dan anggota kelompok kerja guru. Pengurus melaporkan pelaksanaan program kelompok kerja guru dan mempertanggungjawabkannya pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi program ini berguna untuk melihat pelaksanaan kelompok kerja guru dapat terserap oleh guru menjadi anggota kelompok kerja guru. Rapat pertanggungjawaban disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Selanjutnya setelah dipertanggungjawabkan, laporan pertanggung jawaban dalam bentuk tertulis juga disampaikan ke Dinas Pendidikan.

C. Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Profesional Guru PAI

Kelompok kerja guru merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Definisi kelompok kerja guru berdasarkan

⁹⁸ Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG.2009*), h. 27

buku “Rambu-rambu Pengembangan kelompok kerja guru adalah suatu wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/ SMP/MTs SDLB/ di tingkat Kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.

Kelompok kerja guru merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran.⁹⁹

Peran kelompok kerja guru proses belajar mengajar yang terdapat permasalahan di dalam maupun diluar sekolah dan dapat dilakukan cara. Menumbuhkan kreativitas guru, maksudnya adalah tumbuhnya kreativitas di kalangan para guru, memungkinkan terwujudnya ide perubahan secara terus menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat di sekolah itu berada, selain itu tuntutan untuk meningkatkan kemampuan dapat timbul dari guru itu sendiri.

Peran kelompok kerja guru dalam peningkatan Profesional Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar disebutkan bahwa pengertian peningkatan Profesional adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik.¹⁰⁰

Pembinaan profesional guru perlu dilakukan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian program pendidikan, baik

⁹⁹Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi*, h. 4

¹⁰⁰ **Depdikbud, 1994/1995:5**

kualitas guru mengajar dan kualitas siswa belajar maupun kesesuaian bahan dan cara pengajaran dengan tuntutan kebutuhan siswa, masyarakat dan nasional. Pembinaan profesional dimaksudkan untuk:

1. Mengembangkan suatu jaringan dan sistem pembinaan kreatif dengan melibatkan secara aktif seluruh unsur pembina guru dalam suatu kegiatan pembinaan profesional terpadu,
2. Meningkatkan secara optimal kemampuan guru mengelola KBM
3. Meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan pembina lainnya untuk membantu guru dalam mengelola dan melaksanakan pengajaran.

Adapun kegiatan dari pembinaan profesional meliputi pembinaan yang bersifat administratif, seperti cara mengelola dana, cara memelihara bangunan, disiplin sekolah dan pembinaan yang bersifat akademik profesional seperti cara mengelola kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar bergantung pada kemampuan profesional guru. Karena itu pembinaan yang bersifat akademik profesional hendaknya dititikberatkan pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Guru hendaknya mengembangkan dan mengkaji setiap proses belajar mengajar supaya menjadi lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru perlu mengalihkan peran dari sekedar membina administratif menjadi membina profesional dengan pusat perhatian pembinaan pada peningkatan kemampuan guru mengelola Kegiatan Belajar Mengajar meliputi pembinaan yang bersifat administratif, seperti cara

mengelola dana, cara memelihara bangunan, disiplin sekolah dan pembinaan yang bersifat akademik profesional seperti cara mengelola kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Guru yang kreatif akan selalu mencari cara yang dipandang efektif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan, serta berupaya menyesuaikan tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Sehingga memungkinkan guru untuk menemukan bentuk strategi mengajar yang baru atau bisa saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada.

Penataran dan loka karya, penataran adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru pendidikan lainnya sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam yang dapat dimiliki oleh guru.¹⁰¹

Pelaksanaan penataran dan loka karya ini dapat dilakukan dengan mengundang seseorang atau beberapa orang sebagai nara sumber, kemudian dilakukan ceramah atau penjelasan yang berkaitan dengan yang dilokakaryakan, untuk selanjutnya dilakukan diskusi dan pada akhir pelaksanaannya dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan. Pelaksanaan loka karya ini sangat bermanfaat, karena para guru di samping memperoleh bekal pengetahuan dan penambahan wawasan juga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajarnya.

¹⁰¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 96

Selama ini pengambilan kebijakan berasumsi bahwa pola peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai bentuk penataran memiliki *nurturant effect* yang positif bagi praksis pendidikan. Program bagi guru sebenarnya tidak selalu memberikan dampak positif. Penataran memiliki pendekatan *top down*, pendekatan ini berakibat bahwa guru kurang memiliki commitment dan memiliki sikap yang *compliance*.¹⁰²

Ini terjadi karena para guru tidak pernah ditanya mengenai kebutuhan yang berkaitan dengan proses peningkatan profesionalisme mereka. Selain itu penataran lebih menitikberatkan aspek kognitif dan tidak menyentuh dalam model *delivery* yang digunakan. Peningkatan profesionalisme guru perlu mengalihkan peran dari sekedar membina administratif menjadi membina profesional dengan pusat perhatian pembinaan pada peningkatan kemampuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

¹⁰² Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2000), h. 30-31

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian merupakan bagian pokok ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.”¹⁰³

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu dengan berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁰⁴

Penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan

¹⁰³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: RajaGrafindo, 2008), h. 80

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 310

komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.¹⁰⁵

Pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁰⁶

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan penelitian dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (informan) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subyek sehingga tidak merasa terbebani.

B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan sumber data tertulis lainnya yang bukan merupakan angka.

Metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

¹⁰⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201

¹⁰⁶ ¹⁰⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 10

sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.¹⁰⁷

Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.¹⁰⁸

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan Informan. Informan juga harus berbentuk *adjecive*, dikarenakan akan mempengaruhi *valid* atau tidaknya data yang teliti, dan mempengaruhi keabsahan data yang teliti. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

¹⁰⁸ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi¹⁰⁹, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.¹¹⁰

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan.

Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹¹¹. Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah kepala sekolah dan guru yang faham terhadap masalah yang akan diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, sumber data primer yang digunakan adalah hasil pengamatan dan

¹⁰⁹ Enkulturasi yaitu subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau ‘medan aktivitas’ yang menjadi sasaran penelitian.

¹¹⁰ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

¹¹¹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 124

wawancara. Pengamatan digunakan sebagai informasi secara tertulis berdasarkan pengamatan yang terjadi selama pelaksanaan kelompok kerja guru berlangsung. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari guru tutor serta guru peserta kelompok kerja guru untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dari pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini diperoleh dari gambar, foto, dokumentasi, presensi kehadiran guru.

Sumber data sekunder ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang berfungsi untuk memperkuat dari hasil sumber data utama sehingga didapatkan informasi yang saling mendukung dan seimbang. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengumpulan data tersebut erat kaitannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentu metode penelitian.

Teknik yang digunakan peneliti ini dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹²

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Berkaitan dengan hal ini Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa Dalam mengkurikan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan¹¹³

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga dapat diketahui bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data.

Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun dengan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat sebagai peserta rapat.

¹¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.70

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 234

Observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut dalam kegiatan, dia hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹¹⁴

Observasi terdiri dari observasi terstruktur dan tak terstruktur, yang mengacu pada panduan atau daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang sedang dicatat.¹¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti datang hanya sebagai pengamat untuk mencatat dan menuliskan semua yang terjadi dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri tanpa melakukan suatu tindakan ataupun ikut serta dalam pelaksanaannya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu dengan panduan yang sudah disiapkan oleh pengamat sehingga pengamatan ini tidak melebar dan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Dengan adanya hasil observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan diharapkan dapat mendeskripsikan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan.

¹¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220

¹¹⁵ Djamar Satori dan Aan Komaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 114

2. Metode Interview (Wawancara)

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹¹⁶

Interview atau wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.¹¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹⁸ Untuk itu dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara lisan dan bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.¹¹⁹ Ada beberapa macam

¹¹⁶ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 132

¹¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 216

¹¹⁸ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 72

¹¹⁹ Djaman Satori dan Aan Komaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Metode wawancara "merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang manifies"¹²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan cara wawancara semi terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk disampaikan pada guru tutor serta guru yang secara aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru sehingga diperoleh jawaban secara fokus pada permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa

¹²⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h, 92

kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara penyajiannya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis, seperti bukubuku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya¹²¹.

Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang akan dilakukan untuk menggunakan berbagai dokumentasi yang dimiliki dalam kegiatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam berbagai bentuk diantaranya adalah video pelaksanaan kelompok kerja guru, daftar kehadiran guru, catatan guru serta catatan kegiatan kelompok kerja guru seperti diambil dari dokumentasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur seperti sejarah berdirinya, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi.

¹²¹Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004), h 64

Trianggulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.¹²²

Dengan demikian terdapat trianggulas sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa nara sumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang peran kelompok kerja guru, maka pengumpulan data atau pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dari guru saat melaksanakan tugas utama yang harus dilaksanakan dan keseluruhan perilaku atau komponen dari sistem pembinaan profesional guru.

Adapun data tentang dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan adalah melihat seorang guru profesional tidak hanya mampu/berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi dalam melaksanakan tugasnya.

2. Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

Trianggulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.¹²³

¹²² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170

¹²³ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas guru pendidikan agama Islam dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke sekolah melihat aktivitas guru pendidikan agama Islam.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi waktu yang telah dilaksanakan adalah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan antara wawancara dengan ketua kelompok kerja guru, seperangkat pengurus kelompok kerja guru dan anggota kelompok kerja guru.

E. Teknik Analisa Data

Mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data menurut ahli menyebutkan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹²⁴

Analisis data sebelum di lapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki ranah penelitian dengan menentukan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti sebelum memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman peneliti melakukan observasi untuk memfokuskan dalam meneliti tentang peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Analisis ini berdasarkan data primer yang didapat dari pengamatan serta teori yang menunjukkan peran kelompok kerja guru dalam menunjang peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

Analisis data di lapangan maksudnya adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan pendalaman fokus penelitian di dalam lapangan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam periode tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang memuaskan hingga data yang diperoleh jenuh. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian yang terinci

¹²⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 225

dan sistematis, menonjolkan pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah dalam mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data kelompok kerja guru:

- a. Meringkas data kontak langsung dengan pengawas PAI. Pada langkah pertama ini peneliti juga memilih dan meringkas dokumen kinerja pengawas PAI dan kelompok kerja guru yang relevan.
- b. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Disini diperlukan pencatatan sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, aktual atau obyektif-deskriptif.
- c. Membuat catatan marginal. Yaitu mencatat komentar dari pengawas tentang implementasi supervisi yang dilakukan/ dikerjakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam selama ini.
- d. menyimpan data. Untuk menyimpan data ini setidaknya-tidaknya ada yang perlu diperhatikan:
 - 1) Pemberian tabel
 - 2) Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu.

3) Menggunakan angka indeks dengan system terorganisasi dengan baik

Analisis data selama pengumpulan data atau pengembangan pendapat dari pengawas tentang supervisi yang dilaksanakan.

Display data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang dikumpulkan tidak semuanya valid dan riabel, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Muara dari keseluruhan proses analisis data perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang dikoreksi, saat pertama kali data tersebut dikumpulkan.

2. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.¹²⁵

Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data diperlukan untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain.

Dengan demikian dalam penelitian ini maka penyajian data yang dilakukan setelah data yang diperoleh kemudian direduksi oleh peneliti

¹²⁵ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, h.95

dijabarkan dalam suatu tabel naratif agar data yang direduksi dapat dipahami lebih rinci. Penyajian ini dapat memberikan gambaran untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Berdasarkan pemahamannya. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi ini dibuat, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian.¹²⁶

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kejegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka data dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah mengenai peran kelompok kerja guru dalam peningkatan

¹²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 196

kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan
Pekalongan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang
dijadikan tujuan dalam penelitian ini

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan biasa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan yang akan diteliti, deskripsi informan tentang peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, berikut deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Pekalongan

Kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu wadah atau forum berkumpulnya seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Berkaitan dengan sejarah singkat munculnya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, sebenarnya guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri tidak banyak yang mengetahui mengenai sejarah munculnya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Awal diselenggarakan Kelompok kinerja guru di Kecamatan Pekalongan yaitu dari priode 1990 sampai 2011.

Tabel 1
Pengurus KKG PAI Priode 1990 sampai 1993 dan sampai 2002

No	Nama	Keterangan
1	AZ. Romadhon	Ketua
2	Endang Kusno	Wakil Ketua
3	Dimiyati	Sekretaris
4	Hamim	Wakil Sekretaris
5	Rubinem	Bendahara
6	Imronah	Wakil Bendara

Data Sumber: Dokumentasi KKG di Kecamatan Pekalongan Tahun 2017

Tabel 2
Pengurus KKG PAI Priode 2002 sampai 2005 dan sampai 2008

No	Nama	Keterangan
1	Kholid	Ketua
2	Zainudin	Wakil Ketua
3	Hamim	Sekretaris
4	Sumpeno	Wakil Sekretaris
5	Imronah	Bendahara
6	Sufiah	Wakil Bendara

Data Sumber: Dokumentasi KKG di Kecamatan Pekalongan Tahun 2017

Tabel 3
Pengurus KKG PAI Priode 2008 sampai 2011

No	Nama	Keterangan
1	M. Arifudin	Ketua
2	Abu Sofyan	Wakil Ketua
3	Anwar	Sekretaris
4	Khusairi	Wakil Sekretaris

Data Sumber: Dokumentasi KKG di Kecamatan Pekalongan Tahun 2017

Tabel 4
Pengurus KKG PAI Priode 2011 sampai 2014

No	Nama	Keterangan
1	Abu Sufyan	Ketua

2	M. Akhsan	Wakil Ketua
3	Jazus Sutarmono	Sekretaris
4	Mesratin	Bendahara
5	Mariam	Wakil Bendahara

Data Sumber: Dokumentasi KKG di Kecamatan Pekalongan Tahun 2017

Tabel 5
Pengurus KKG PAI Priode 2014 sampai 2017

No	Nama	Keterangan
1	Suraji, S.Pd	Ketua
2	Abusofyan	Wakil Ketua
3	Jazus Sutarmono	Sekretaris
4	Muhroni	Wakil Sekretaris
5	Mariyam	Bendahara

Data Sumber: Dokumentasi KKG di Kecamatan Pekalongan Tahun 2017

Berdasarkan uraian tabel di atas dan penjelasan dari kebanyakan dari guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pekalongan dapat dipahami bahwa kelompok kerja guru sudah terbentuk dahulu khususnya guru pendidikan agama Islam.

Setelah peneliti menggali informasi dari satu guru ke guru lain, yang mengetahui persis adalah Bapak Suraji, S.Pd, selaku ketua Kelompok Kerja Guru periode 2014 – 2017. Beliau mengatakan bahwa: Munculnya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur bermula sejak tahun 1990. Pada waktu itu, Pengawas Kecamatan Pekalongan mengadakan rapat dinas dengan guru PAI tingkat Sekolah Dasar se-Kecamatan Pekalongan guna membahas pembentukan suatu organisasi agar guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri mempunyai wadah atau forum yang bisa menghimpun aspirasi seluruh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri, juga membahas

tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengajar atau mendidik. Pada waktu itu respon guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri belum begitu tanggap.

Dilihat dari sejarah yang ada bahwa atas dasar kesepakatan pada tahun 1990 dengan maksud untuk memudahkan dalam komunikasi di antara guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekalongan, maka terbentuklah organisasi independen Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang biasa disingkat kelompok kerja guru dengan ketua pertama yakni AZ. Romadhon.(W.F.1.1/SR/10/17)

Kepengurusan dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dipilih setiap 4 (empat) tahun sekali dan hingga sekarang sudah berganti kepengurusan selama 5 (Lima) periode. Adapun sekarang ini kelompok kerja guru diketuai oleh Bapak Suraji, S.Pd untuk masa kepengurusan 2014–2017. Sedangkan proses perekrutan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilakukan secara demokratis dengan mengajukan perwakilan sekolah yang kemudian dilakukan *voting* (memilih). (W.F.2.1/SR/10/17)

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Abu Sofyan yakni: Proses perekrutan pengurus dan anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan setiap 4 (empat) tahun sekali pada program kegiatan yang dinamakan reorganisasi, pemilihan dilakukan secara demokratis dan terbuka, yakni masing-masing gugus mencalonkan 1 kandidat kemudian dipilih secara *voting*. (W.F.1.2/AS/10/17)

Setelah itu, untuk seksi atau bidang yang bertanggung jawab dipilih oleh ketua beserta pengurus atas kesepakatan bersama anggota. Dan semua

guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pekalongan otomatis menjadi anggota KKG. (W.F.2.2/AS/10/17)

Kelompok kerja guru dibentuk atas kesadaran bersama bahwa guru-guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri membutuhkan suatu wadah atau forum organisasi agar dapat memudahkan dalam berkoordinasi dan komunikasi antar sesama guru PAI guna menyamakan persepsi dan membahas segala permasalahan yang muncul baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dinas maupun non-dinas. (W.F.3.2/AS/10/17)

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Jazus Sutarmono yang menyatakan “kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dibentuk karena adanya kesulitan koordinasi diantara guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pekalongan, terutama apabila ada instruksi dari dinas. (W.F.1.3/JS/10/17).

Demikian juga yang dikatakan oleh Bapak Muhroni, A.Ma yakni: Alasan pembentukan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan adalah agar guru PAI saling memperoleh informasi, baik terkait kedinasan maupun non-dinas, menyelesaikan segala permasalahan pembelajaran yang ada pada masing-masing guru PAI agar dapat berkomunikasi di antara sesama guru Pendidikan Agama Islam. (W.F.1.4/MR/10/17).

Lain halnya dengan Ibu Siti Mariyam, S.Pd.I selaku Bendahara KKG menyatakan bahwa: Yang menjadi alasan pembentukan KKG adalah mempererat hubungan antara guru PAI satu dengan yang lain, juga dapat mempermudah menyampaikan informasi dari kelompok kerja guru PAI tingkat Kabupaten serta dapat saling membantu antar guru PAI apabila terdapat kesulitan dalam KBM. (W.F.1.5/MR/10/17).

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak banyak guru Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar yang mengetahui sejarah munculnya organisasi kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Adapun yang mengetahui adalah guru-guru PAI yang tergolong senior dengan masa kerja sudah puluhan Tahun, namun yang diingat hanya tahun peresmian berdirinya kelompok kerja guru yakni tahun 1990. Sedangkan yang mengetahui secara persis adalah Bapak Suraji, S.Pd yang sekarang ini menjabat sebagai Ketua kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan.

Dengan demikian, dikarenakan banyaknya guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang belum mengetahui sejarah kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, maka seyogyanya Ketua kelompok kerja guru, Bapak Suraji, S.Pd, memberikan informasi detail terkait sejarah munculnya kelompok kerja guru khususnya di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur agar para anggota kelompok kerja guru dapat paham secara detail mengenai sejarah munculnya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Sebab, informasi dan pengetahuan mengenai sejarah tidak dapat dikesampingkan begitu saja dan bersifat penting bagi seluruh anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Adapun masa kepengurusan di Kecamatan Pekalongan adalah 3 tahun. Hal itu telah sesuai dengan kajian teori yang telah disebutkan pada

bab sebelumnya dalam buku *Pedoman kelompok kerja guru* yang di dalamnya menyebutkan bahwa “Masa bakti kepengurusan selama 5 (lima) tahun untuk tingkat nasional dan provinsi, 4 (empat) tahun untuk tingkat kabupaten/ kota, dan 3 (tiga) tahun untuk tingkat Kecamatan. (Departemen Agama RI, 2008: 11) Sehingga dalam hal ini, reorganisasi atau pergantian kepengurusan pada tingkat kecamatan dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Berkaitan dengan sejarah munculnya kelompok kerja guru, maka ada pula alasan pembentukan berdirinya organisasi tersebut. Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas, alasan pembentukannya terlihat berbeda-beda menurut guru PAI yang satu dengan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa alasan dibentuknya kelompok kerja guru adalah guru-guru PAI tingkat Sekolah Dasar membutuhkan wadah atau forum kolektif agar dapat memudahkan dalam berkoordinasi dan komunikasi antar sesama guru PAI terkait info dinas dan non-dinas, keadministrasian guru yang meliputi absensi, penyusunan perangkat pembelajaran, serta dapat saling *sharing* permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

2. Visi dan Misi KKG Kecamatan Pekalongan

a. Visi

Menjadikan guru pendidikan Agama Islam lebih bermartabat di lembaga pendidikan dalam melaksanakan kerja.

b. Misi

- 1) Menyiapkan guru pendidikan agama Islam lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Menyiapkan fasilitas pembelajaran dan pendukung yang memadai sesuai tuntutan kompetensi yang dibutuhkan
- 3) Menerapkan proses pembelajaran dan kompetensi yang berwawasan global.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. (Dokumentasi KKG PAI Pekalongan)

3. Kondisi Geografis

Kelompok Kerja Guru Secara geografis, kelompok kerja guru wilayah Kecamatan Pekalongan berada di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Kecamatan Pekalongan merupakan salah satu dari banyak kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki letak strategis karena berdekatan dengan Kecamatan Kota Metro.

Kecamatan Pekalongan memiliki luas 106.37 km² yang terdiri atas 12 Desa, yang jumlah penduduknya laki-laki 23.653 sedangkan yang perempuan berjumlah 24.410, jumlah keseluruhan 48.063 jiwa. Penduduk di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dengan batas-batas di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kotagajah, sebelah Selatan

berbatasan dengan Kecamatan Batanghari dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Metro. (Observasi: Bapak Gunawan, SE, selaku Sei Pemerintahan Kec. Pekalongan).

4. Pusat Kegiatan Guru

Pusat Kegiatan guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana berfungsi sebagai bengkel kerja dan pusat kegiatan yang berfungsi untuk menerima dan menularkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Pusat kegiatan Guru Pendidikan agama Islam berada di sekretariat Aula UPTD Kecamatan Pekalongan dengan sarana prasarana yang masih terbatas. Barang inventaris yang dimiliki yaitu stempel organisasi, buku absen, buku notulan dan buku keuangan. (Observasi: Pengurus KKG PAI)

5. Kondisi Umum Sekolah Dasar Negeri dan Anggota KKG

Berbicara mengenai Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Pekalongan, maka tak lepas adanya Sekolah Dasar sebagai lembaga formal yang berada di wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, juga guru-guru PAI sebagai anggota kelompok kerja guru di wilayah Kecamatan Pekalongan, memiliki 28 (dua puluh delapan) SD Negeri. Pemilihan dan pembagian SD di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur disesuaikan dengan jarak antar sekolah satu dengan yang lain berdekatan sehingga akan lebih memudahkan dalam koordinasi antar sesama. (W.F.1.6/AKP/10/17)

Sehubungan dengan anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan diikuti oleh seluruh guru PAI tingkat SD Negeri di wilayah

Kecamatan Pekalongan dengan masing-masing 1 (satu) guru PAI untuk 1 (satu) SD dengan jumlah ada juga yang 2 (Dua) guru PAI jadi keseluruhan anggota KKG PAI ada 33 (Tiga puluh dua) guru PAI di Kecamatan Pekalongan, dengan rincian 11 (sebelas) guru laki-laki dan 18 (Delapan belas) guru perempuan. Sementara yang berstatus kepegawaian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 28 guru dan guru non-PNS berjumlah 3 (tiga) guru, dengan rincian laki-laki 1 dan perempuan 2. (W.F.2.1/SJ/10/17).

Tabel: 6
Nama Sekolah Dasar Negeri dan Guru PAI di Kecamatan Pekalongan

No	Nama Sekolah Dasar Negeri	Guru yang Bertugas	Keterangan
1	SD Negeri 1 Gantiwarno	Abu Sofyan, S.Pd.I Hamim, S.Pd.I	√ √
2	SD Negeri 2 Gantiwarno	Hasanah, A.Md	√
3	SD Negeri 3 Gantiwarno	Saumi, S.Pd.I	√
4	SD Negeri 4 Gantiwarno	-	-
5	SD Negeri 1 Adi Rejo	Muhroni, A.Ma	√
6	SD Negeri 2 Adi Rejo	Rijal Fauzi, S.H.I	√
7	SD Negeri 3 Adi Rejo	Ismiyati, S.Pd.I	√
8	SD Negeri 4 Adi Rejo	Katmiyatun, S.Pd.I	√
9	SD Negeri 1 Kalibening	Dian Kurniawati, S.Pd.I	√
10	SD Negeri 2 Kalibening	Bukhori, S.Pd.I	√
11	SD Negeri 1 Wonosari	Suraji, S.Pd.I	√
12	SD Negeri 2 Wonosari	Komarun, S.Pd.I	√
13	SD Negeri 3 Wonosari	Maisyah, A.Ma	√
14	SD Negeri 1 Pekalonga	Umayah, S.Pd.I	√
15	SD Negeri 3 Pekalongan	M.Ahsan, S.Pd.I	√
16	SD Negeri 1 Jojog SD Negeri 1 Jojog	Ummul Khususiyah, A.Ma Jayus Sutarmono, S.Pd.I	√ √
17	SD Negeri 2 Jojog	Hasanah, S.Pd.I	√
18	SD Negeri 1 Godangrejo	Drs, Wagimin	√
19	SD Negeri 2 Gondangrejo SD Negeri 2 Gondangrejo	Nurhadi, A.Md Sofni, A.Md	√ √
20	SD Negeri 3 Gondangrejo	Siti Mariyam, S.Pd.I	√

21	SD Negeri 1 Siraman SD Negeri 1 Siraman	Khomsiatun, S.Pd.I Mesratin, S.Pd.I	√ √
22	SD Negeri 2 Siraman	Sulastri, S.Pd.I	√
23	SD Negeri 3 Siraman	Siti Fatimah, S.Pd.I	√
24	SD Negeri 1 Sidodadi SD Negeri 1 Sidodadi	Supariati, S.Pd.I Tri Yuliani, S.Pd.	√
25	SD Negeri 2 Sidodadi	Kemis, A.Ma	√
26	SD Negeri 3 Sidodadi	Wiwik Anida, S.Pd.I	√
27	SD Negeri 1 Tulus Rejo	Sulami, S.Pd.I	√
28	SD Negeri 2 Tulus Rejo	Nurhayati	√

Sumber: Surat Keputusan Ketua Kelompok Kerja Pengawas PAI Tahun

2017

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas diketahui bahwa masing-masing Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pekalongan memiliki 1 (satu) guru sebagai pengampu mata pelajaran PAI dari kelas I sampai kelas VI di sekolah masing-masing guru bertugas. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri sebagai anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan yang berjumlah 33 (Tiga puluh Tiga) guru tidak sama dengan jumlah Sekolah Dasar Negeri yakni berjumlah 28 (dua puluh delapan) Sekolah Dasar Negeri.

Hal tersebut disebabkan karena terdapat Sekolah Dasar Negeri yang memiliki 2 (dua) guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan, seperti Bapak Hamim, S.Pd.I di Sekolah Dasar Negeri 1 Gantiwarno dan Ibu Umayah, S.Pd.I di Sekolah Dasar Negeri 1 Pekalongan. Keduanya sekarang ini menjabat sebagai kepala sekolah yang memiliki kualifikasi akademik di bidang PAI. Dengan demikian, ada guru PAI baru yang menggantikan keduanya di sekolah tersebut yakni Bapak Abu Sofyan, S.Pd.I di Sekolah Dasar Negeri 1 Gantiwarno dan Bapak Bukhori, S.Pd.I di Sekolah Dasar Negeri 2 Kalibening. (Observasi kegiatan KKG PAI)

Pada dasarnya, kondisi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Negeri di Kecamatan Pekalongan memiliki latar belakang yang

berbeda-beda. Kenyataan di lapangan diketahui bahwa semua guru PAI tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendidikan minimal D-II yang berjumlah 7 (Tujuh) orang yakni Bapak Muhroni, A.Ma, Ibu Hasanah, A.Ma, Ibu Maisyah, A.Ma, Bapak Nur Hadi, A.Ma, Ibu Sofni, A.Ma, dan Bapak, Kemis, Ama.Pd dan Ibu Nurhayati.

Sementara guru yang berjumlah 26 (dua puluh enam) telah menyanggah pendidikan S-1. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekalongan memiliki masa kerja yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan banyak pula guru-guru muda yang menggantikan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang telah purna tugas atau pensiun. Begitupun juga dengan jumlah siswa yang diajar oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri di masing sekolah berbeda jumlahnya. (Observasi kegiatan KKG PAI)

Berkaitan dengan jumlah siswa yang diajar oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada masing-masing sekolah jumlahnya berbeda antara satu guru dengan yang lain. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang beragama muslim di wilayah Kecamatan Pekalongan. (Observasi kegiatan KKG PAI)

Sementara yang beragama non-muslim di wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur berjumlah 99 siswa yaitu:

Sekolah Dasar Negeri 1 Gondangrejo berjumlah 2 siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Jojog berjumlah 25 siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Siraman berjumlah 1 siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Gantiwarno berjumlah 2 siswa, Sekolah Dasar Negeri 2 Gantiwarni berjumlah 7 siswa, Sekolah Dasar Negeri 3 Gantiwarni berjumlah 9 siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Tulus Rejo berjumlah 3, Sekolah Dasar

Negeri 2 Tulus Rejo berjumlah 4, Sekolah Dasar Negeri 2 Wonosari berjumlah 6 siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi berjumlah 3 siswa, Sekolah Dasar Negeri 2 Jojog berjumlah 11 siswa, Sekolah Dasar Negeri 3 Siraman berjumlah 15 Siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari berjumlah 2 siswa, Sekolah Dasar Negeri 1 Pekalongan berjumlah 3 siswa, Sekolah Dasar Negeri 3 Pekalongan 3 siswa, Sekolah Dasar Negeri 2 Sidodadi berjumlah 1, Sekolah Dasar Negeri 3 Adiwarno berjumlah 1 siswa, dan Sekolah Dasar Negeri 3 Adiwarno berjumlah 2 siswa. (Observasi, K3S dan Guru PAI).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sekolah dasar negeri di Kecamatan Pekalongan berjumlah 28 Sekolah Negeri, sedangkan guru yang mengajar PAI ada 33 guru.

6. Sarana dan Prasarana Kelompok Kerja Guru

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam mencapai tujuan, baik yang utama maupun penunjang untuk kelancaran kegiatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Pada masa awal diresmikannya kelompok kerja guru sekitar tahun 1990, sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan masih belum memadai dan fasilitas yang ada jauh sekali dari kata cukup. Itu semua dapat terlihat dari kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti pengadaan almari untuk menyimpan administrasi, buku notulen, daftar hadir, *sound system*, dll.

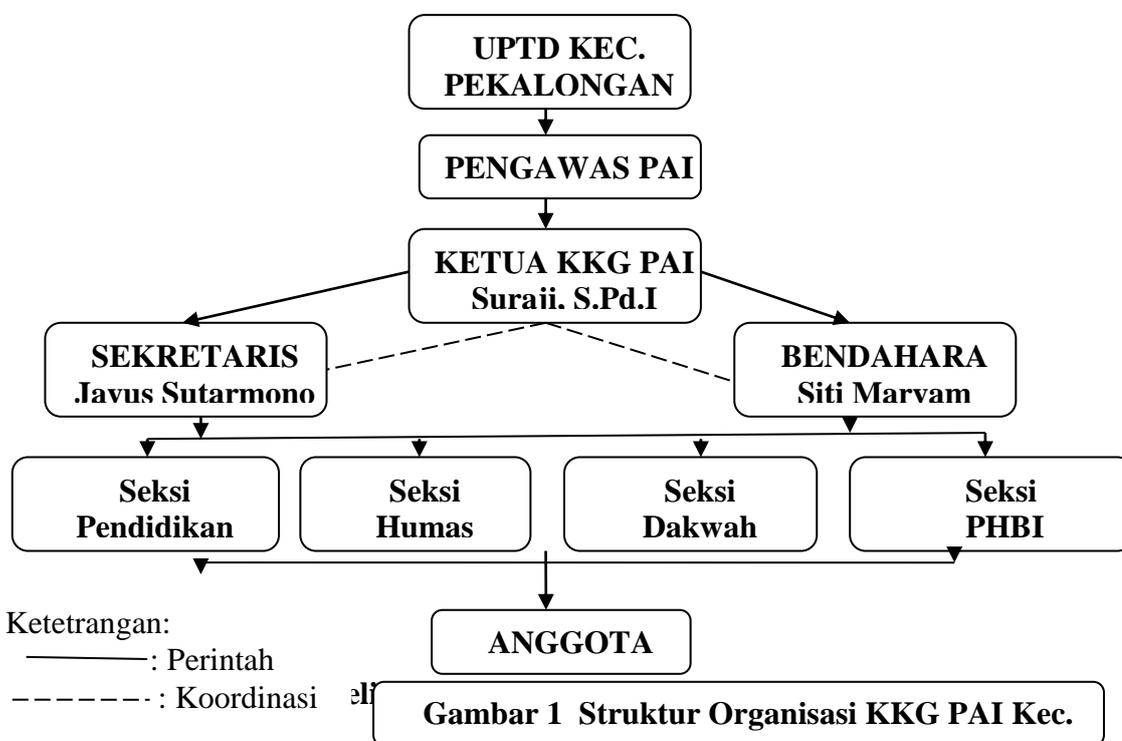
Pada masa sekarang ini, keadaan sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan sudah mulai mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Pengadaan barang (alat) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan peran kelompok kerja guru diperoleh dari iuran (kas) antar guru pendidikan agama Islam di sekolah Dasar Negeri

dalam organisasi kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd.I selaku Ketua KKG kecamatan Pekalongan.

Pengadaan sarana dan prasarana pada masa sekarang ini diperoleh melalui iuran wajib kelompok kerja guru di kecamatan Pekalongan dan Kelompok kerja kepala sekolah (K3S) Kecamatan Pekalongan, maupun iuran antar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri pada setiap bulannya saat pertemuan rutin kelompok kerja guru, dan lain-lain yang bersifat tidak mengikat. (W.F.2.1/SJ/10/17).

Untuk mengetahui peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, sekarang ini sarana dan prasarana yang tersedia antara lain yakni almari, *sound* seperangkat, buku daftar hadir, buku notulen, tikar, dan lain-lain. (Dokumen KKG PAI SD).

7. Struktur Organisasi KKG Kecamatan Pekalongan



1. Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

Kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan wadah atau forum kegiatan profesional semua guru PAI tingkat SD untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru PAI di wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan adalah sebuah organisasi yang di dalamnya memiliki program sebagaimana organisasi yang lain.

Adanya peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan organisasi keprofesian guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri tingkat Kecamatan yang masih aktif dan dapat memberikan dampak pada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Adapun bentuk peran kelompok kerja guru mengadakan program kelompok kerja guru yaitu:

Program atau aktivitas selalu diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan atau *planning* merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Sebuah rencana sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam suatu

perencanaan, memuat unsur: (1) sesuatu yang berhubungan dengan masa depan, (2) seperangkat kegiatan, (3) proses yang sistematis, dan (4) hasil serta tujuan tertentu yang hendak dicapai. (Syarifudin Saud, 2007: 5)

Perencanaan yang efektif harus melihat fakta, bukan berdasarkan kepada keinginan atau kehendak pribadi. Jadi pembuatan rencana berarti suatu kemampuan menghubungkan pengetahuan atau pengalaman dengan fakta atau keadaan sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, KKG pendidikan agama Islam Kecamatan Pekalongan telah melaksanakan serangkaian kegiatan dengan melakukan berbagai kegiatan pada kegiatan awal yang merupakan bagian dari perencanaan yaitu menyusun instrumen KKG yang terdiri dari pemilihan pengurus KKG maupun menyusun program kegiatan yang berisi; jadwal kegiatan, rencana materi yang akan dibahas, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan.

Sedangkan penyusunan Program KKG pendidikan agama Islam dilaksanakan oleh pengurus terpilih untuk menyusun rancangan program satu semester di awal semester, dari rencana tersebut kemudian dimatangkan dalam forum KKG pendidikan agama Islam secara lengkap.

Proses penyusunan Program Kegiatan KKG pendidikan agama Islam di bawah bimbingan Pengawas oleh pengurus inti bersama para pemandu untuk menyusun rancangan program satu semester, program disusun pada awal semester yang materi rancangannya meliputi; tanggal, tempat, topik/materi, pemandu/penyaji, dari rancangan tersebut kemudian dimatangkan dalam forum KKG. (W.F1.2.1/SJ/10/17)

Upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai tersebut yakni untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi profesionalisme guru, kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan telah membentuk serangkaian kegiatan yang diawali dengan pemilihan pengurus kelompok kerja guru beserta seksi atau bidang yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur tugas dan tanggung jawab dalam pengimplementasian peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Sebagaimana wawancara dengan Suraji, S.Pd yakni:

Sebelum membentuk program kerja atau program kegiatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, maka sebelumnya adalah pembentukan kepengurusan (reorganisasi) yang diadakan pada tahun 2014 bulan Januari yang lalu dengan masa periode 2014–2017, Sementara program kegiatan kelompok kerja guru periode ini diserahkan sepenuhnya pada masing-masing koordinator seksi atau bidang kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan atas dasar kesepakatan bersama dalam forum. (W.F.2.1/SJ/10/17)

Seksi atau bidang dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ada 5 yakni Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Kesehatan dan Sie. PHBI. Untuk program kerja kelompok kerja guru ini sudah terstruktur sesuai dengan bidang masing-masing yang dapat dilihat dalam dokumen kelompok kerja guru. (W.F.2.1/SJ/10/17)

Sebagaimana yang ada dalam buku berjudul *Pedoman kelompok kerja guru* menyebutkan bahwa “Susunan pengurus kelompok kerja guru sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk

tingkat kecamatan/ sanggar dan kabupaten/kota dapat ditambah seksi-seksi.(Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 5).

Kepengurusan kelompok kerja guru yang ada di Kecamatan Pekalongan periode 2014-2017 terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, wakil Sekretaris, Bendahara dan Seksi-seksi yang terdiri dari: Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Kesehatan dan Sie. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Perihal kepengurusan, pada periode ini yakni tahun 2014 – 2017 yang menjabat sebagai pengurus kelompok kerja guru PAI, yakni: Ketua oleh Bapak Suraji, S.Pd, Wakil Ketua oleh Bapak Abu Sofyan, S.Pd.I, Sekretaris I oleh Bapak Jazus Sutarmono, S.Pd.I, Wakil Sekretaris oleh Bapak Muhroni, Bendahara oleh Ibu Siti Mariyam, S.Pd.I, serta Seksi yang terdiri dari: Sie. Pendidikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd.I, S.Pd.I, Sie. Organisasi oleh Bapak Komarun, S.Pd.I, Sie. Dakwah dan Sosial oleh Ibu Mesratin, S.Pd.I, dan Sie PHBI oleh Bapak M. Ahsan, S.Pd.I. (Dokumen kelompok kerja guru PAI SD).

Adapun struktur organisasi dan daftar pengurus dapat dilihat pada lampiran-lampiran. Berkaitan dengan program kegiatan, kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki beberapa program yang terbagi dalam 4 (empat) bidang/seksi. Berikut rincian program dari masing-masing seksi adalah. (Dokumen kelompok kerja guru PAI Sekolah Dasar)

a. Sie. Pendidikan dan Pelatihan Program Kegiatan

Sie. Pendidikan memiliki 12 (dua belas) program, yaitu:

- 1) Penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran;

- 2) Analisis standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI di awal tahun ajaran baru;
- 3) Penyusunan silabus, RPP di awal semester secara bersama-sama;
- 4) Tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran;
- 5) Pembahasan tentang permasalahan siswa, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan mata pelajaran PAI
- 6) Penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam matapelajaran PAI;
- 7) Penyediaan buku (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013
- 8) Mengirim perwakilan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri mengikuti diskusi kelompok kerja guru tingkat Kabupaten;
- 9) Mengirim 5 orang untuk pelatihan Bimtek (Bimbingan dan Teknologi) setiap 1 (satu) tahun sekali;
- 10) Mengirim 2 orang untuk pelatihan TIKI (Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami) tingkat kabupaten tiap 1 (satu) tahun sekali;
- 11) Mengirim perwakilan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 setiap pelatihan;
- 12) mengadakan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami) setiap 1 (satu) tahun sekali.

b. Sie. Organisasi dan Humas

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari:

- 1) Memberikan keterangan baik lisan maupun tertulis kepada atasan dan teman sejawat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 2) membantu sekretaris dalam penyebaran undangan dan surat penting;
- 3) Bertanggung jawab penuh dalam perizinan tempat kegiatan dll
- 4) Mengadakan pemilihan kepengurusan 3 (tiga) tahun sekali.

c. Sie. Dakwah dan Sosial

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari:

- 1) Mengkoordinasi kegiatan Yasin Fadhilah setiap 1 bulan sekali.
- 2) Santunan yatim piatu kepada 2 siswa dari perwakilan sekolah.
- 3) Memberikan 2 Al-Qur'an untuk siswa yang kurang mampu di pada SD Kecamatan Pekalongan selama masa kepengurusan.
- 4) Mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan bagi siswa perwakilan masing Sekolah Dasar Kecamatan Pekalongan.

d. Sie. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Program kegiatan Sie. Pendidikan dan pelatihan memiliki 4 (empat) program, yang terdiri dari:

- 1) Mengadakan pengajian maulid Nabi Muhammad satu tahun sekali;
- 2) Mengadakan pengajian *isra' mi'raj* setahun sekali; (3) mengadakan pengajian *nuzulul qur'an* satu tahun sekali;

3) Mengadakan *halal bi halal* satu tahun sekali. (Dokumen kelompok kerja guru PAI Sekolah Dasar)

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa program kegiatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang terbagi dalam masing-masing seksi (bidang) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Sebagaimana yang ada pada buku berjudul *Pedoman kelompok kerja guru* menyebutkan bahwa “Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok kerja guru bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional guru PAI”. (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 15)

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa peran kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam yaitu membuat kegiatan untuk kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dan jika ada hambatan maka anggota kelompok kerja guru memiliki upaya mengatasi hambatan dalam

meningkatkan kompetensi profesionalisme guru secara komprehensif yang disesuaikan dengan kondisi lokal/ setempat.

2. Upaya yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

Kualitas kegiatan belajar mengajar selalu meningkat maka kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan mengintensifkan kegiatan pembahasan materi baru yang diperoleh para guru Pendidikan agama Islam melalui pendidikan dan pelatihan atau penataran maupun materi dari pembahasan buku. Selain itu juga melakukan pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Mekanisme kegiatan kelompok kerja guru adalah sebagai berikut:

Adapun upaya yang dilakukan adalah pertama guru yang telah mengikuti pelatihan menyampaikan materi hasil pelatihan pada kegiatan kelompok kerja guru, kedua pembahasan dengan cara diskusi, selanjutnya materi yang harus diperagakan dilakukan praktek atau *micro teaching*. Sedangkan upaya yang dilakukan pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah; guru yang menjumpai masalah yang muncul saat mengajar menyampaikannya dalam kelompok kerja guru yang dipandu pengurus sesuai jadwal kegiatan yang telah disepakati. (W.F.2.1/SJ/10/17)

Jadi begini pak, upaya yang dilakukan atau mekanisme kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan agama Islam; pertama guru pendidikan agama Islam yang mempunyai permasalahan saat menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar mengungkapkan dalam kelompok kerja

guru yang dipandu salah satu pengurus kelompok kerja guru atau pemandu, sedang peserta lain menyimak selanjutnya memberi masukan alternatif pemecahan masalah. (W.F.2.3/JS/10/17)

Kegiatan kelompok kerja guru mengutamakan kegiatan dari guru, oleh guru untuk guru dengan kata lain pemberdayaan tutor sebaya, sehingga semua peserta kelompok kerja guru diperdayakan tanpa kecuali, karena permasalahan yang ada dibahas bersama-sama, kemudian hasil pembahasan dijadikan pengalaman untuk melakukan pembaharuan sistem pembelajaran. (W.F.2.1/SJ/10/17)

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru baik melalui penataran, diklat maupun seminar, tetapi kenyataan di lapangan bahwa kegiatan kelompok kerja guru masih merupakan yang efektif guna meningkatkan profesionalisme guru, hal ini disebabkan karena tingkat keterlibatan guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan cukup besar. Kegiatan kelompok kerja guru yang memakai pola pembahasan dari guru untuk guru dengan model setiap selesai pembahasan akan berdampak positif pada guru untuk melaksanakan pembelajaran PAI lebih terstruktur dan dinamis.

Adapun upaya dilakukan kelompok kerja guru dalam peningkatan profesionalisme guru PAI adalah a. Pertemuan rutin dalam forum kelompok kerja guru yang dilaksanakan minimal setiap bulan sekali, b. Pertemuan insidental yang dilaksanakan dalam jangka waktu berbeda, berikut rincian upaya yang dilakukan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan adalah:

a. Pertemuan Rutin Kelompok Kerja Guru

Buku yang berjudul *Pedoman kelompok kerja guru* menyebutkan bahwa “Kegiatan kelompok kerja guru perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah, tetapi memanfaatkan hari tersebut untuk kegiatan kelompok kerja guru.

Sedangkan tempat untuk kegiatan tersebut disepakati bersama oleh pengurus dengan berkonsultasi kepada Kepala Sekolah dan Pengawas yang bersangkutan”. (Dokumen kelompok kerja guru PAI SD).

Kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah. Jika ada jadwal mengajar pada hari yang sama dengan kegiatan kelompok kerja guru, maka secara kondisional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI di pagi hari sebelum menghadiri forum rutin kelompok kerja guru.

Pertemuan rutin kelompok kerja guru sesuai dengan kesepakatan guru PAI di sekolah dasar negeri dilaksanakan minimal setiap 1 bulan sekali pada awal minggu pertama. Adapun ketika ada sesuatu hal yang mendesak terkait kedinasan ataupun non-dinas, forum diskusi rutin kelompok kerja guru dapat dilaksanakan secara kondisional.

Kegiatan mendesak tersebut misalnya adalah adanya pertemuan rutin kelompok kerja guru sekaligus *checking* akhir pelaksanaan pengajian maulud Nabi Muhammad, padahal sebelumnya sudah ada dan kelompok kerja guru. Hanya selisih waktu 1 (satu) minggu, dikarenakan ada hal penting yang didiskusikan dengan seluruh pengurus dan anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan.

Seperti yang telah dikatakan Bapak Abu Sofyan, S.Pd.I yakni: kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu sebulan sekali pada awal minggu pertama. Adapun hari dan tanggalnya fleksibel. Jika ada agenda atau permasalahan lain yang harus segera diselesaikan atau dibahas, terkadang kelompok kerja guru dilaksanakan secara kondisional, bisa seminggu atau 2 (dua) minggu sekali. (W.F.2.4/AS/10/17)

Keterangan dari Bapak Abu Sofyan, S.Pd.I dikuatkan lagi oleh Bapak Jazus Sutarmono yang menyatakan bahwa “kelompok kerja guru diadakan minimal setiap satu bulan sekali, namun jika ada keperluan mendesak bisa dilaksanakan 1 bulan 2 atau 3 kali”. (W.F.2.3/JS/10/17)

Berkenaan dengan kehadiran, guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah Dasar Negeri anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan melakukan absensi setiap kali datang dalam forum kegiatan rutin kelompok kerja guru. (W.F.3.3/AK2PAI/10/17)

Ketika diskusi dalam forum, koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota KKG dilakukan secara komunikatif dan responsif. Sebagaimana hal tersebut dapat terlihat oleh peneliti dalam melihat kondisi di lapangan dan diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Jayus Sutarmono, S.Pd.I selaku sekretaris kelompok kerja guru, sebagai berikut: Ya kami saling bekerja

sama, koordinasinya juga baik dan komunikatif di antara ketua, pengurus, dan anggota kelompok kerja guru. (W.F.2.3/JS/10/17)

Ketika kegiatan berlangsung, para guru bersemangat dan aktif, karena dengan mengikuti kegiatan kelompok kerja guru, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan siswa di sekolah masing-masing. (W.F.3.6/AK2PAI/10/17)

Adapun dalam pertemuan rutin kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan membahas mengenai agenda terdekat dalam program kegiatan yang ada dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Kegiatan tersebut berisikan pembukaan, santapan rohani, inti (diskusi), tanya jawab, dan penutup. Berkaitan dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, selama kurun waktu kurang lebih satu bulan, kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan mengadakan pertemuan rutin selama 3 (tiga) kali. Adapun hari, tanggal, tempat, agenda, dan kehadiran akan dirangkum dalam bentuk tabel berikut:

Tabel: 7

Pertemuan Rutin Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Pekalongan
Kabupaten Lampung Timur

NO	Hari Tanggal Pukul	Tempat	Agenda	Kehadiran
	Rabu, 18-10- 2017, 09.00-	Aula UPTD Kecamatan Pekalongan	1. Pembukaan 2. Sambutan dari UPTD kecamatan Pekalongan	29 guru

	12.30 WIB		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengarahan dari Pengawas PAI 4. Pembahasan dari Ketua kelompok kerja guru PAI 5. Evaluasi UTS dan Smester pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 6. Pembahasan Silabus dan RPP mata pelajaran PAI 7. Tanya jawab 8. Penutup 	
	Senin, 23-10- 2017, 09.00- 12.00 WIB	SD Negeri 1 Pekalongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an 3. Sambutan ketua kelompok kerja guru Kec. Pekalongan 4. Sambutan Pengawas PAI 5. Pembahasan Supervisi dan monitor 6. Tanya jawab 7. Penutup 	33 Guru
	Selasa 31 10-2017, 09.00- selesai	Aula UPTD Kecamatan Pekalongan	Kegiatan pemantapan monitor dan evaluasi dari Kabupaten Lampung Timur (Kemenag)	33 guru dan 1 pengawas

Sumber Data: Observasi kelompok kerja guru PAI SD Kecamatan Pekalongan Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dilaksanakan dalam

bentuk forum pertemuan rutin yang disepakati minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Namun, ketika ada hal / kondisi lain yang sangat penting, pertemuan kelompok kerja guru dapat dilaksanakan beberapa kali dalam sebulan. Adapun dalam pertemuan rutin tersebut, agenda yang dibahas merupakan agenda yang bersifat kondisional dan dilaksanakan dalam waktu dekat.

b. Pertemuan Insidental kelompok kerja guru PAI SD

Selain pertemuan rutin, terdapat pula program kelompok kerja guru PAI di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda-beda atau tertentu (insidental) berdasarkan program kerja pada masing-masing seksi (bidang), yakni: Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Sie. PHBI. Berikut adalah pertemuan Insidental adalah:

1) Sie. Pendidikan dan Pelatihan

- a) Penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran.
- b) Analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI di awal tahun ajaran baru.
- c) Penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersamasama.

2) Sie. Organisasi dan Humas

- a) Memberikan keterangan baik lisan maupun tertulis kepada atasan dan teman sejawat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b) Bertanggung jawab penuh dalam perizinan tempat kegiatan dan lain sebagainya.
 - c) Mengadakan pemilihan kepengurusan setiap 3 (tiga) tahun sekali
- d) Sie. Dakwah dan Sosial
- a) Mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan bagi siswa perwakilan masing-masing Sekolah Dasar Negeri.
 - b) Memberikan 2 Al-Qur'an untuk siswa yang kurang mampu di masingmasing Sekolah Dasar Negeri minimal selama masa kepengurusan.
- 3) Sie. PHBI
- a) Mengadakan pengajian maulid Nabi Muhammad satu tahun sekali.
 - b) Mengadakan *halal bi halal* satu tahun sekali

Uraian di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan telah banyak yang terlaksana. Meskipun ada 2 (dua) program kegiatan yang belum terlaksana, namun program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan

Pekalongan, Pengurus kelompok kerja guru, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru.

Berkenaan dengan tabel program tersebut, kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan mempunyai peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah Dasar Negeri, baik pada Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie, maupun Sie. PHBI.

Kesemuanya tersebut mencakup dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru secara komprehensif. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd yakni: kelompok kerja guru ini cukup dominan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Karena organisasi ini dibentuk dan didesain untuk melaksanakan sistem pembinaan profesionalisme guru. KKG juga dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh anggota aktif berkaitan dengan administrasi pembelajaran maupun kedinasan sekaligus dapat memupuk semangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah masing-masing. (W.F.1.1/SJ/10/17)

Berkaitan dengan hal tersebut maka kelompok kerja guru merupakan kegiatan kolektif guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Negeri yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Perlu diketahui bahwa hakikatnya tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Guru selalu berhadapan dengan siswa yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga dalam hal ini, pemahaman tentang siswa adalah wujud dari kompetensi untuk mewujudkan peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam tersebut,

kelompok kerja guru telah memfokuskan berbagai program yang dituangkan pada seksi (bidang) pendidikan dan pelatihan.

Sebagaimana yang telah diurai pada tabel di atas nomor (1) poin (a) sampai dengan (l), dalam Sie. Pendidikan dan Pelatihan, yang meliputi: penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran; analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI, penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama; tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran.

Pembahasan tentang permasalahan siswa, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI, penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam mata pelajaran PAI; pnyediaan buku (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013; mengirim perwakilan guru dalam berbagai pelatihan; dan mengadakan lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Senin Islami) untuk siswa. (W.F.2.1/AK2PAI/10/17)

Dengan demikian bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam

3. Hambatan Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

Pengembangan keprofesian guru dan peningkatan kompetensi profesionalisme guru khususnya kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sangat ditentukan oleh sikap positif para guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri serta dukungan dari birokrasi dan masyarakat terhadap setiap program yang telah disusun. Adanya dukungan para guru, birokrasi, dan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan didasarkan pada integritas peneliti dari pernyataan rumusan temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Telah disadari bahwa profesionalisme guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kompetensi profesionalisme guru,
- b. Telah disadari bahwa kegiatan kelompok kerja guru sangat membantu dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru, terutama dalam bidang kompetensi pedagogik,
- c. Program yang disusun berdasarkan pada materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri di sekolah masing-masing perlu mendapatkan perhatian dan pembahasan.

Dengan melihat uraian di atas, maka beberapa faktor pendukung pelaksanaan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di

Kecamatan Pekalongan antara lain adalah: a, Faktor pendidikan, b, Faktor usia, c. Faktor motivasi.

Faktor pendidikan dari semua guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), dan telah menempuh pendidikan minimal D-II, S-1. (W.F.2.1/SJ/10/17)

Begitu pula dengan faktor usia dan motivasi menjadi faktor pendukung sebab kondisi usia para guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang bermacam-macam menjadikan semangat dan motivasi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang tinggi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Semisal guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang tergolong masih muda, terampil, dan cakap dapat membantu para guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang senior.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan, antara lain: a, Faktor Sarana dan Prasarana, b, Faktor Dana, c, Faktor Penguasaan (W.F.3.6/AK2PAI/10/17)

Ilmu Teknologi yang belum maksimal dan merata. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok kerja guru di

Kecamatan Pekalongan menjadi salah satu faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Belum tersedianya komputer/ *laptop* serta LCD dan proyektor milik kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan sehingga menghambat dalam hal teknologi dan keadministrasian yang masih seringkali menumpang pada lembaga sekolah tertentu atau individu tertentu.

Di samping itu, tidak adanya fasilitas seperti modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara *online* (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Faktor selanjutnya yang menghambat adalah pada permasalahan dana. Semisal ketika ada lomba yang membutuhkan banyak dana, padahal dana yang ada dalam kelompok kerja guru masih minim dan terbatas. Salah satu peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan yang berkenaan dengan kompetensi profesionalisme guru PAI.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Siti Mariyam, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa: Salah satu yang menghambat peran kelompok kerja guru dalam kompetensi profesionalisme guru PAI adalah pembiayaan atau dana setiap kali akan ada kegiatan. Meskipun memang ada iuran rutin di antara guru PAI setiap kali KKG, namun terkadang masih kurang (-) setiap ada acara yang menghabiskan dana lumayan banyak. (W.F.2.5/SM/10/17)

Selanjutnya, faktor lain yang menghambat peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

adalah banyaknya guru senior yang belum cukup menguasai IT dan *gadget*. wawancara Bapak Jayus Sutarmono, S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya teman-teman guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam menguasai IT dapat menghambat tugas-tugas yang harus segera diselesaikan dan ditindaklanjuti, terutama banyak sekali yang berhubungan. Pendidikan dan pelatihan ketika penyusunan silabus dan RPP, analisis SK, KD, dan Indikator. (W.F.3.5/JS/10/17)

Dengan begitu, tidak sedikit pula guru-guru PAI muda yang harus mengajari guru PAI senior dalam penggunaan *laptop/ notebook/ gadget*. Karena dalam penyusunan silabus, RPP, prota, maupun promes, guru PAI dituntut untuk terampil dalam penggunaan IT (Informasi dan Teknologi). Sehingga guru PAI harus meningkatkan kualitas dirinya dalam penggunaan IT yang menjadi tuntutan di abad ke-21 ini. Bahkan sekarang kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur minimal harus memiliki *handphone android* untuk lebih mudah berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp*.

Berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kerja guru adalah sebagai wadah atau forum dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan. Dalam pelaksanaan tersebut, maka dapat lepas adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalamnya sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Dengan adanya faktor

penghambat dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru tersebut, maka dapat menjadi pijakan dalam perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh semua pihak baik Dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, pengurus kelompok kerja guru, dan seluruh anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan agar dapat tercipta peningkatan kompetensi profesionalisme guru khususnya dalam proses pembelajaran di kelas yang berkaitan antara pendidik dan siswa.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Setelah mengetahui berbagai program dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat diketahui upaya mengatasi hambatan pelaksanaan peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik.

Sebagaimana teori dari Sudarwan Danim dalam buku yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru* menyatakan bahwa “kelompok kerja guru, MGMP, dan wadah lain merupakan aktivitas kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. (Sudarwan Danim, 2011: 89)

Sehingga dalam hal ini, kelompok kerja guru yang dilaksanakan di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan wadah pengembangan keprofesian guru yang berdampak bagi peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Dari uraian tersebut, tidak dapat

dipungkiri bahwa kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memberikan dampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru secara komprehensif, baik pedagogik, sosial, kepribadian, maupun profesionalisme guru pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana yang telah dipaparkan peneliti pada kerangka berpikir bahwa peningkatan kompetensi profesionalisme guru khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik-baiknya. Komponen guru mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan kompetensi profesionalisme guru, terutama dalam proses pembelajaran di kelas.

Sehingga dalam hal ini, kegiatan kelompok kerja guru dianggap efektif untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik. Sehubungan dengan uraian tersebut dapat diketahui bahwa program atau aktivitas yang ada dalam kelompok kerja guru secara umum mencerminkan pada peningkatan kompetensi profesional guru.

Aktivitas atau kegiatan dalam kelompok kerja guru yang dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi pedagogik, antara lain adalah: pemahaman terhadap kurikulum, penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS), pemahaman model pembelajaran dan metodologi pembelajaran PAI, teknik penilaian dan evaluasi, pembahasan tentang

permasalahan siswa, pembahasan tentang buku-buku materi pokok dan materi penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah, dan akhlak mulia. (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 15)

Jika untuk mengetahui seberapa besar upaya mengatasi hambatan kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, maka perlu diketahui bahwa ada 7 (tujuh) indikator pencapaian dalam kompetensi profesionalisme guru PAI sebagaimana dalam PP No. 35 Tahun 2010, antara lain: a, Menguasai karakteristik siswa, b, Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, c, Pengembangan kurikulum, d, Kegiatan pembelajaran yang mendidik, e, Pengembangan potensi peserta didik, f, Komunikasi dengan siswa, g Penilaian dan evaluasi. (PP No 35 Tahun 2010)

Dengan demikian bahwa peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan, seperti penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), dan analisis hari aktif pembelajaran; analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan materi PAI; penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal semester secara bersama-sama; tindak lanjut evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran; pembahasan tentang permasalahan siswa, pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI; penyediaan buku panduan dan pegangan bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam mata pelajaran PAI; penyediaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) baik KTSP maupun Kurikulum 2013 untuk siswa memiliki upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam yang ada di Kecamatan Pekalongan.

Upaya mengatasi hambatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam, antara lain: menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas; guru menguasai karakteristik siswa;

Guru menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, media, teknik pembelajaran PAI; guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada siswa; guru menguasai secara mendalam proses penilaian hasil belajar dan tindak lanjut evaluasi siswa; guru menguasai secara mendalam proses serta dapat mengetahui bakat dan minat siswa yang tersalurkan dalam kegiatan MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami). (W.F.3.1/AKP/10/17)

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd mengenai adanya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam mengikuti KKG adalah: Buktinya adalah adanya peningkatan pada siswa di Kecamatan Pekalongan, terbukti ketika mengikuti lomba cerdas cermat tingkat, Kecamatan Pekalongan mendapatkan 5 besar, lomba pidato masuk sepuluh besar tingkat Kabupaten.

Disamping itu juga guru-guru PAI yang rajin dalam pembuatan silabus, RPP, dan bertanya mengenai media pembelajaran, juga permasalahan di kelas, bagaimana solusinya yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam. (W.F.3.1/SJ/10/17)

Adanya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan, guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan mendapatkan informasi dan inovasi mengenai sistem pembelajaran PAI, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan semakin kompak dalam menyuarakan ide, gagasan, visi, dan misi yang sama.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Umayah, S.Pd.I, selaku anggota kelompok kerja guru di Pekalongan ini sangatlah berpengaruh dalam kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri. Dengan mengikuti KKG, guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan seragam dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI, dapat saling bertukar wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang PAI, antara guru satu dengan yang lainnya saling *sharing* terkait pembelajaran PAI di kelas yang nantinya akan dicari bersama pemecahan dan solusinya ketika terdapat permasalahan. (W.F.2.6/AK2PAI/10/17)

Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah adanya pengembangan bagi guru berupa pelatihan Bimtek (Bimibingan dan Teknologi), pelatihan kurikulum, studi banding, hal ini terkait dengan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya yaitu guru PAI terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik sekaligus profesional, karena pada hakikatnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah suatu kompetensi yang menjadi satu kesatuan. (W.F.2.6/AK2PAI/10/17)

Setiap guru akan mendapatkan apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan kelompok kerja guru yang telah mengikuti kelompok kerja guru selama 12-14 kali pertemuan selama 1 (satu) tahun sebagai tambahan pada penilaian angka kredit guru. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Hamim, S.Pd.I, Beliau mengatakan: kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan memberikan dampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

Pedagogik pada dasarnya adalah berhubungan langsung dengan siswa di kelas, sehingga dengan mengikuti kelompok kerja guru, guru PAI dapat menerapkan segala yang didiskusikan dalam kelompok kerja guru untuk dipraktekkan di sekolah masing-masing. Seperti setelah adanya pembuatan peraga, media, dan lain sebagainya. Di samping itu, para guru PAI juga mendapatkan apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan kelompok kerja guru jika turut mengikuti selama 12-14 kali dalam setahun. (W.F.2.6/AK2PAI/10/17).

Dengan demikian maka peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam telah terpenuhi melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Untuk dapat melihat telah terpenuhinya standar kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan kelompok kerja guru.

Berbagai peran diselenggarakan oleh kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dalam peningkatan kompetensi profesionalisme

guru yang tertuang dalam program bidang pendidikan dan pelatihan menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; adanya komitmen pada pekerjaannya; dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.

Peningkatan kualitas diri tersebut ditunjukkan pada peran aktif guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri melalui wadah kelompok kerja guru terkait diskusi dan bekerja sama secara baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa; guru mampu berfikir sistematis tentang yang dilakukannya; dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain; kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa yang kemudian dikembangkan agar lebih optimal.

C. Pembahasan

1. Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

Peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan organisasi keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri tingkat Kecamatan khususnya di Kecamatan Pekalongan yang masih aktif dan dapat memberikan dampak

pada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Adapun bentuk peran kelompok kerja guru adalah sebagai berikut:

Program atau aktivitas selalu diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan atau *planning* merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai tersebut yakni untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi profesionalisme guru, kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan telah membentuk serangkaian kegiatan yang diawali dengan pemilihan pengurus kelompok kerja guru beserta seksi atau bidang yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur tugas dan tanggung jawab dalam pengimplementasian peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa program kegiatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang terbagi dalam masing-masing seksi (bidang) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok kerja guru bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru sesuai

dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pekalongan

Diketahui bahwa peran kelompok kerja guru yaitu membuat peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan memiliki upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru secara komprehensif yang disesuaikan dengan kondisi lokal/ setempat. Adapun pelaksanaan peran kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan.

2. Upaya yang dilakukan Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan

Kualitas kegiatan belajar mengajar selalu meningkat maka kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan mengintensifkan kegiatan pembahasan materi baru yang diperoleh para guru PAI melalui pendidikan dan pelatihan atau penataran maupun materi dari pembahasan buku.

Adapun upaya yang dilakukan adalah pertama guru yang telah mengikuti pelatihan menyampaikan materi hasil pelatihan pada kegiatan kelompok kerja guru, kedua pembahasan dengan cara diskusi, selanjutnya materi yang harus diperagakan dilakukan praktek atau *micro teaching*. Sedangkan upaya yang dilakukan pembahasan permasalahan yang muncul pada saat guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan belajar

mengajar adalah; guru yang menjumpai masalah yang muncul saat mengajar menyampaikannya dalam kelompok kerja guru yang dipandu pengurus sesuai jadwal kegiatan yang telah disepakati.

Kegiatan kelompok kerja guru mengutamakan kegiatan dari guru, oleh guru untuk guru dengan kata lain pemberdayaan tutor sebaya, sehingga semua peserta kelompok kerja guru diperdayakan tanpa kecuali, karena permasalahan yang ada dibahas bersama-sama, kemudian hasil pembahasan dijadikan pengalaman untuk melakukan pembaharuan sistem pembelajaran.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru baik melalui penataran, diklat maupun seminar, tetapi kenyataan di lapangan bahwa kegiatan kelompok kerja guru masih merupakan yang efektif guna meningkatkan profesionalisme guru, hal ini disebabkan karena tingkat keterlibatan guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan cukup besar.

a. Pertemuan Rutin Kelompok Kerja Guru

Kegiatan kelompok kerja guru perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah, tetapi memanfaatkan hari tersebut untuk kegiatan kelompok kerja guru.

Demikian pula dengan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan diluar jam

pembelajaran di sekolah. Jika ada jadwal mengajar pada hari yang sama dengan kegiatan KKG, maka secara kondisional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI di pagi hari sebelum menghadiri forum rutin kelompok kerja guru.

Pertemuan rutin kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan sesuai yang telah disepakati antar guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali pada awal minggu pertama. Adapun ketika ada sesuatu hal yang mendesak terkait kedinasan ataupun non-dinas, forum diskusi rutin kelompok kerja guru dapat dilaksanakan secara kondisional. Ketika kegiatan berlangsung, para guru bersemangat dan aktif, karena dengan mengikuti kegiatan KKG, bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi di hadapan siswa di sekolah.

Adapun dalam pertemuan rutin kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur membahas mengenai agenda terdekat dalam program kegiatan yang ada dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Kegiatan tersebut berisikan pembukaan, santapan rohani, inti (diskusi), tanya jawab, dan penutup.

- b. Pertemuan Insidental kelompok kerja guru PAI SD

Selain pertemuan rutin, terdapat pertemuan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda-beda atau tertentu (insidental) berdasarkan program kerja pada masing-masing seksi (bidang), yakni: Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie. Sie. PHBI. Berikut adalah pertemuan Insidental adalah:

- 1) Sie. Pendidikan dan Pelatihan
 - a) Penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester),.
 - b) Analisis Standar Kompetensi SK, KD dan materi PAI.
 - c) Penyusunan silabus, RPP.
- 2) Sie. Organisasi dan Humas
 - a) Memberikan keterangan baik lisan maupun tertulis kepada atasan.
 - b) Bertanggung jawab penuh dalam perizinan tempat kegiatan.
 - c) Mengadakan pemilihan kepengurusan setiap 3 (tiga) tahun sekali
- 3) Sie. Dakwah dan Sosial
 - a) Mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan
 - b) Memberikan 2 Al-Qur'an untuk siswa yang kurang mampu.
- 4) Sie. PHBI
 - a) Mengadakan pengajian maulid Nabi Muhammad satu tahun sekali.

b) Mengadakan *halal bi halal* satu tahun sekali

Program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, Pengurus KKG, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru.

Berkenaan dengan tabel program tersebut, kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan mempunyai peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri, baik pada Sie. Pendidikan dan Pelatihan, Sie. Organisasi dan Humas, Sie. Dakwah dan Sosial, Sie, maupun Sie. PHBI.

Guru selalu berhadapan dengan siswa yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga dalam hal ini, pemahaman tentang siswa adalah wujud dari kompetensi pedagogik sebagaimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk mewujudkan peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam tersebut, kelompok kerja guru telah memfokuskan berbagai program yang dituangkan pada seksi (bidang) pendidikan dan pelatihan

3. Faktor Penghambat peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam

Pengembangan keprofesian guru dan peningkatan kompetensi profesionalisme guru khususnya kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui peran kelompok kerja guru di Kecamatan

Pekalongan sangat ditentukan oleh sikap positif para guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri serta dukungan dari birokrasi dan masyarakat terhadap setiap program yang telah disusun.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan yaitu faktor sarana dan prasarana, faktor dana, faktor Penguasaan IT.

Ilmu Teknologi yang belum maksimal dan merata. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan menjadi salah satu faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Belum tersedianya komputer/ *laptop* serta LCD dan proyektor milik kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Selanjutnya, faktor lain yang menghambat peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan adalah banyaknya guru senior yang belum cukup menguasai IT dan *gadget*. Kurangnya teman-teman guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam menguasai IT dapat menghambat tugas-tugas yang harus segera diselesaikan dan ditindaklanjuti, terutama banyak sekali yang berhubungan

Dengan begitu, tidak sedikit pula guru-guru PAI muda yang harus mengajari guru PAI senior dalam penggunaan *laptop/ notebook/*

gadget. Karena dalam penyusunan silabus, RPP, prota, maupun promes, guru PAI dituntut untuk terampil dalam penggunaan IT (Informasi dan Teknologi).

Berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kerja guru adalah sebagai wadah atau forum dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pekalongan. Dengan adanya faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogik tersebut, maka dapat menjadi pijakan dalam perbaikan yang harus dilakukan oleh semua pihak baik Dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, pengurus KKG, dan seluruh anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kab. Lampung Timur.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Upaya mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik. Kelompok kerja guru yang dilaksanakan di Kecamatan Pekalongan merupakan wadah pengembangan keprofesian guru yang berdampak bagi peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kelompok kerja guru memberikan dampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru secara komprehensif, baik pedagogik, sosial, kepribadian, maupun profesional.

Sehingga dalam hal ini, kegiatan kelompok kerja guru dianggap efektif untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik. Sehubungan dengan uraian tersebut dapat diketahui bahwa program atau aktivitas yang ada dalam kelompok kerja guru secara umum mencerminkan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI. Sebagaimana yang ada pada buku berjudul *Pedoman kelompok kerja guru* menyebutkan bahwa “Aktivitas atau kegiatan dalam kelompok kerja guru yang dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi pedagogik, antara lain adalah: pemahaman terhadap kurikulum, penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS), pemahaman model-model pembelajaran.

Upaya mengatasi hambatan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam, antara lain: menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Guru menguasai karakteristik siswa; guru menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, media, teknik pembelajaran PAI; guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP; guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada siswa; guru menguasai secara mendalam proses penilaian hasil belajar dan tindak lanjut evaluasi siswa.

Adanya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan, guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan mendapatkan informasi dan inovasi mengenai sistem pembelajaran PAI, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan semakin kompak dalam menyuarakan ide, gagasan, visi, dan misi yang sama.

Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah adanya pengembangan bagi guru berupa pelatihan Bimtek (Bimibingan dan Teknologi), pelatihan kurikulum, pelatihan studi banding, hal ini terkait dengan kelompok kerja guru sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya yaitu guru PAI terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik sekaligus profesional, karena pada hakikatnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah suatu kompetensi yang menjadi satu kesatuan.

Peran kelompok kerja guru yang telah mengikuti kelompok kerja guru selama 12-14 kali pertemuan selama 1 (satu) tahun sebagai tambahan pada penilaian angka kredit guru. Kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan memberikan dampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI.

Berbagai peran yang telah diselenggarakan oleh kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik yang tertuang dalam

program bidang pendidikan dan pelatihan menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; adanya komitmen pada pekerjaannya; dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.

Peningkatan kualitas diri tersebut ditunjukkan pada peran aktif guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri melalui wadah kelompok kerja guru terkait diskusi dan bekerja sama secara baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa; guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya; dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain; kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa yang kemudian dikembangkan agar lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pekalongan sesuai dengan program yang telah disepakati, dengan mengintensifkan kegiatan pembahasan materi baru yang diperoleh dari hasil penataran maupun dari permasalahan yang didapat saat guru PAI melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan kelompok kerja guru PAI juga dilaksanakan dengan baik.
2. Upaya yang dilakukan Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI pertama guru yang telah mengikuti pelatihan menyampaikan materi hasil pelatihan pada kegiatan kelompok kerja guru, kedua pembahasan dengan cara diskusi, selanjutnya materi yang harus diperagakan dilakukan praktek, pertemuan rutin kelompok kerja guru dan pertemuan insidental.
3. Faktor penghambat yang ada adalah keadaan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif, belum adanya penghargaan yang seimbang, masih rendahnya kesejahteraan yang diterima oleh para guru, serta terbatasnya sarana prasarana.

4. Upaya mengatasi hambatan bahwa untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekolah yang belum kondusif terutama dari segi motivasi kerja para guru PAI, kepala sekolah selaku pembina teknis memberi dorongan agar para guru PAI sadar akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dorongan dan motivasi diberikan oleh pembina pada saat pertemuan rutin kelompok kerja guru juga pada saat melaksanakan supervisi. Untuk mengatasi keluhan guru bahwa mereka belum mendapat penghargaan yang seimbang.

B. Implikasi

Peningkatan kompetensi para guru di samping melalui peningkatan profesionalisme guru PAI, penataran dan diklat keguruan juga dilaksanakan melalui peran kelompok kerja guru sebagai wadah pembinaan profesi guru, sehingga para guru dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya sebagai modal untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yang profesional.

Peran Kelompok kerja guru yang perlu ditingkatkan, yaitu guru tidak merasa senang yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti Guru yang tidak tuntas dalam nilai KKM. Dan kurangnya kedisiplinan tugas dan kewajiban seorang guru, mampu membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, prosem, analisis dan evaluasi pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

1. Peran kelompok kerja guru PAI perlu memperhatikan kebiasaan kegiatan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar, agar pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru PAI tidak terganggu oleh kegiatan kemasyarakatan.
2. Hendaknya para guru PAI lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan dalam kelompok kerja guru. Selain itu juga diharapkan agar selalu meningkatkan motivasi diri untuk dapat bekerja secara profesional.
3. Untuk mengatasi hambatan lingkungan sekolah yang kurang kondusif, maka perlu mengoptimalkan antara pihak terkait serta mengoptimalkan pembinaan dan supervisi yang dilakukan. Untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan penghargaan, kesejahteraan dan terbatasnya sarana prasarana, di samping mengusulkan kepada pemerintah juga agar memberdayakan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif mendukung penyelenggaraan pendidikan khususnya upaya peningkatan profesionalisme guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994**
- Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*, Bandung: CV. Maulana Medika Grafika, 2011**
- Abdurrohman Assegaf, “*Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik Perspektif Pendidikan Islam*”, dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Pebruari, Juli 2003
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Bandung: Pustaka Setia, 2009**
- Asorun Ni’am Sholeh, *Undang–undang Profesionalisme Guru dan Dosen*. Jakarta: PT, Rineka Cipta 2006**
- Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi aksara. 2006
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002**
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarata: Bumi Aksara, 2010**
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003**
- Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 1999
- Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemanya*, Bandung: Fokus Media, 2011**
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Jakarta, 2002
- Depdikbud. *Peranan dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG) dalam Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Depdikbud, 1993/1994
- Djam’an Satori dan Aan Komaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011

- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV, Ilmu, 2004**
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011**
- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009**
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002
- Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010
- Juwairiyah, “*Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*”, <http://sumut.kemenag.go.id/>, diakses 14 Agustus 2017
- Kemendikbud, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG Sekolah*. Jakarta: Mitra Kencana, 2009**
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007**
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003**
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006**
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011**
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007**
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000**
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004**
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007**
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira, 2000**
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Oemar Hamalik., *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007**
- Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inversive Education*, Bandung: Rineka Cipta, 1992**
- Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, Ditjen PMPTK 2010
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004**
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990**
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis Edisi Revisi Metro: Program Psacasarjana 2015***
- Standar Pengembangan KKG dan MGMP, *Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional*, Ditjen PMPTK 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009**
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003**

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Jakarta: RajaGrafindo, 2008

Sumedi Soeyetno dkk, *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), h. 223

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2000

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta,2005

Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000

Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, BAB IV, Pasal 42.

Zuhairini Abd Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UMM Press, 2004

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

LAMPIRAN 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus yang Ditanya	Instrumen	Ket
1	F1. Peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.		
2	F.2. Upaya apa sajakah yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.		
3	F.3. Apa sajakah hambatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.		
4	F.4 Upaya apa saja untuk mengatasi hambatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur		

LAMPIRAN 2

PADOMAN WAWANCARA DENGAN KELOMPOK KERJA GURU

1. Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan Kelompok kerja guru?
2. Bagaimanakah proses guru melaksanakan Kelompok kerja guru itu secara berkelanjutan?
3. Bagaimana guru ikut terlibat dalam merumuskan tujuan Kelompok kerja guru?
4. Bagaimana guru menyampaikan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dialaminya?
5. Bagaimanakah guru berbagi tanggungjawab dengan kelompoknya?
6. Bagaimanakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam merencanakan kegiatan Kelompok kerja guru?
7. Apakah dalam mengevaluasi Kelompok kerja guru guru menentukan standar criteria keberhasilan?
8. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?
9. Mengapa program Kelompok kerja guru di laksanakan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?
10. Dengan adanya Kelompok kerja guru apakah kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan meningkat?
11. Bagaimana program Kelompok kerja guru berperan sebagai pembimbing dalam kompetensi profesional guru PAI?

12. Adakah faktor pendukung peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?
13. Adakah faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?
14. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?
15. Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan melalui Kelompok kerja guru?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Observasi	Keterangan
1	Keadaan di Keadaan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan	
2	Anggota Kelompok kerja guru /guru PAI di Kecamatan Pekalongan	
3	Sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sekertaris kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan
 - a. Letak dan keadaan geografis
 - b. Sejarah berdirinya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan
 - c. Anggota kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan
 - d. Keadaan sarana dan prasarana
2. Peran Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pekalongan.
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Ketua kelompok kerja guru
 - c. Guru/Anggota kelompok kerja guru

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

**PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Kamis
 Tanggal : 12 Oktober 2017
 Waktu : Jam 10.30
 Instrumen : Ketua KKG Bapak Suraji, S.Pd (SJ)
 Tempat : Ruang Tamu

Wawancara dengan Ketua KKG

No	Fokus yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Tahun berapakah kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan didirikan?	(F1.W.1/SJ/10/2017) J: Awal diselenggarakan Kelompok kinerja guru di Kecamatan Pekalongan yaitu dari tahun 1990.
2	P: Periode keberapa Bapak menjabat sebagai ketua kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan?	(F1.W.1/SJ/10/2017) J: saya menjadi pengurus Kelompok kerja guru PAI Priode 2014 sampai 2017
3	P: Apa visi dan misi kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan?	(F1.W.1/SJ/10/2017) J: Visinya menjadikan guru pendidikan Agama Islam lebih bermartabat di lembaga pendidikan dalam melaksanakan kerja. Misinya a. Menyiapkan guru pendidikan Agama Islam lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran b. Menyiapkan fasilitas pembelajaran dan pendukung yang memadai sesuai tuntutan kompetensi c. Menerapkan proses pembelajaran berbasis produksi, jasa dan kompetensi yang berwawasan global.
4	P: Bagaimana perkembangan kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan selanjutnya hingga sekarang?	(F2.W.1/SJ/10/2017) J: Perkebangannan sangat meningkat dari tahun ketahun. Dan Menghasilkan guru-guru yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan pendidik.

5	P: Berapa jumlah anggota guru kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan?	(F2.W.1/SJ/10/2017) J: Jumlah keseluruhan anggota Kelompok kerja guru ada 31 guru
6	P: Apakah guru/anggota ikut terlibat dalam pengelolaan dana KKG?	(F2.W.1/SJ/10/2017) J: Semua anggota Kelompok kerja guru terlibat dalam pengelolaan dana dan kegiatan Kelompok kerja guru
7	P: Fasilitas apa saja yang dimiliki kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan?	(F3.W.1/Sj/10/2017) J: Sementara ini hanya almari, <i>sound</i> seperangkat, buku daftar hadir, buku notulen, tikar, dan lain-lain
8	P: Sebagai ketua KKG, apakah bapak mengetahui tentang peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pekalongan?	(F3.W.1/SJ/10/2017) J: Saya dapat memahami secara langsung dan tidak langsung Peran Kelompok kerja guru sangat membantu guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, lambat laun akan menjadikan guru-guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.
9	P: Berdasarkan pengetahuan Bapak, sejak kapan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan dilaksanakan?	(F3.W.1/SJ/10/2017) J: saya mengetahui karena sebelum peneliti melakukan penelitian. Peneliti datang ke kantor UPTD meminta izin dari tanggal 6 maret 2017

LAMPIRAN 5

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari
Tanggal
Waktu

: Kamis
: 12 Oktober 2017

: Kamis
: Jam 01.30

Instrumen : Abu Sofyan (AS)
 Tempat : Ruang Kerja

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan KKG?	(F1.W.2/As/10/2017) J: Semua anggota Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan mempunyai kewajiban untuk menyusun jadwal pelaksanaan Kelompok kerja guru supaya dalam pelaksanaan berjalan dengan lancar dan tidak ada yang di rugikan dan merugikan.
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan KKG itu secara berkelanjutan?	(F1.W.2/As/10/2017) J: Proses pelaksanaan KKG selalu berkelanjutan dari sekolah satu ke sekolah lainya tujuannya supaya guru dapat bersilaturahmi di sekolah lainnya
3	P: Bagaimana guru ikut terlibat dalam merumuskan tujuan KKG?	(F1.W.2/AS/10/2017) J: Pelaksanaan Kelompok kerja guru mempunyai tujuan dan tujuannya tersebut anggota Kelompok kerja guru ikut terlibat dalam merumuskannya.
4	P: Bagaimana guru menyampaikan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dialaminya?	(F1.W.2/As/10/2017) J: Setiap guru mempunyai masalah sendiri-sendiri yang dihadapi di sekolahnya masing, maka dari itu Kelompok kerja guru adalah wadah untuk guru-guru mencari solusi dalam permasalahannya tersebut dengan cara mengutarakannya bergantian
5	P: Bagaimanakah cara guru berbagi tanggungjawab dengan kelompoknya?	(F1.W.2/AS/10/2017) J: Cara kami berbagai tanggung jawab sesuai dari kelompok kami tujuannya untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas dika ada.
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam merencanakan kegiatan KKG?	(F2.W.2/AS/10/2017) J: setiap guru diwajibkan untuk membawa minimal Lap Top Supaya guru dapat memahami menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
7	P: Apakah dalam mengevaluasi KKG guru menentukan standar criteria keberhasilan?	(F2.W.2/As/10/2017) J: Setiap waktu yang ditentukan kami dievaluasi supaya dalam pelaksanaan Kelompok kerja guru dapat diketahui keberhasilan selama mengikuti Kelompok kerja guru
8	P: Bagaimana kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?	(F2.W.2/AS/10/2017) J: Kompetensi profesional kemampuan mencakup: memahami jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, memilih dan menentukan materi pembelajaran
9	Mengapa program KKG di laksanakan	(F2.W.2/As/10/2017) J: Karena dengan mengikuti kegiatan Kelompok

	guru PAI di SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	kerja guru, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan siswa di sekolah masing-masing.
10	Dengan adanya KKG apakah kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Meningkatkan	(F2.W.2/AS/10/2017) J: Secara tidak langsung kompetensi profesional guru PAI meningkat dengan adanya Kelompok kerja guru dan ketika diskusi dalam forum, koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota Kelompok kerja guru dilakukan secara komunikatif dan responsif
11	Bagaimana program KKG berperan sebagai pembimbing dalam kompetensi profesional guru PAI?	(F3.W. 2/AS/10/2017) J: Program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, Pengurus Kelompok kerja guru, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru
12	Adakah faktor pendukung peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.2/AS/10/2017) J: Faktor pendidikan dari semua guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
13	Adakah faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.2/AS/10/2017) J: Tidak adanya fasilitas seperti modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara <i>online</i> (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
14	Upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.2/AS/10/2017) J: Menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas; guru menguasai karakteristik siswa; guru menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, media, teknik pembelajaran
15	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri	(F3.W.2/AS/10/2017) J: Dengan adanya kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan mendapatkan informasi dan

	Se-Kec. Pekalongan melalui KKG?	inovasi mengenai sistem pembelajaran PAI, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru pendidikan agama Islam.
--	---------------------------------	--

LAMPIRAN 6

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Jum'at
 Tanggal : 13 Oktober 2017
 Waktu : Jam 09.00
 Instrumen : Jazus Sutarmono (JS)
 Tempat : Ruang Kerja

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
----	--------------------	-------------------

1	P: Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan KKG?	(F1.W.3/JS/10/2017) J: Semua anggota Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan mempunyai kewajiban untuk menyusun jadwal pelaksanaan Kelompok kerja guru. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok kerja guru bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru.
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan KKG itu secara berkelanjutan?	(F1.W.3/JS/10/2017) J: Proses pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah
3	P: Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam merumuskan tujuan KKG?	(F1.W.3/JS/10/2017) J: Pelaksanaan Kelompok kerja guru mempunyai tujuan dan tujuannya tersebut anggota Kelompok kerja guru ikut terlibat dalam merumuskannya. Sesuai yang telah disepakati antar guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali pada awal minggu pertama
4	P: Bagaimana guru menyampaikan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dialaminya?	(F1.W.3/JS/10/2017) J: Setiap guru mempunyai masalah sendiri-sendiri yang dihadapi di sekolahnya masing, maka dari itu Kelompok kerja guru adalah wadah untuk guru-guru mencari solusi dalam permasalahannya tersebut dengan cara mengutarakannya bergantian
5	P: Bagaimanakah cara guru berbagi tanggungjawab dengan kelompoknya?	(F1.W.3/JS/10/2017) J: Cara kami berbagai tanggung jawab sesuai dari kelompok kami tujuannya untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas di kelas. Secara kondisional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam merencanakan kegiatan KKG?	(F2.W.3/JS/10/2017) J: setiap guru diwajibkan untuk membawa minimal Lap Top supaya guru dapat memahami menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
7	P: Apakah dalam mengevaluasi KKG guru menentukan standar criteria	(F2.W.3/JS/10/2017) J: Setiap waktu yang ditentukan kami dievaluasi supaya dalam pelaksanaan Kelompok kerja guru dapat diketahui keberhasilan selama mengikuti

	keberhasilan?	Kelompok kerja guru
8	P: Bagaimana kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?	(F2.W.3/JS/10/2017) J: Kompetensi profesional kemampuan mencakup: memahami jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, memilih dan menentukan materi pembelajaran
9	Mengapa program KKG di laksanakan guru PAI di SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F2.W.3/JS/10/2017) J: Karena dengan mengikuti kegiatan Kelompok kerja guru, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan siswa di sekolah masing-masing.
10	Dengan adanya KKG apakah kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Meningkat	(F2.W.3/JS/10/2017) J: Secara tidak langsung kompetensi profesional guru PAI meningkat dengan adanya Kelompok kerja guru dan ketika diskusi dalam forum, koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota Kelompok kerja guru dilakukan secara komunikatif dan responsif
11	Bagaimana program KKG berperan sebagai pembimbing dalam kompetensi profesional guru PAI?	(F3.W.3/JS/10/2017) J: Program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, Pengurus Kelompok kerja guru, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru
12	Adakah faktor pendukung peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.3/JS/10/2017) J: Faktor pendidikan dari semua guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
13	Adakah faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.3/JS/10/2017) J: Tidak adanya fasilitas seperti modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara <i>online</i> (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan.
14	Upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja	(F3.W.3/JS/10/2017) J: Menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam meningkatkan mutu

	guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	proses pembelajaran di kelas; guru menguasai karakteristik siswa; guru menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, media, teknik pembelajaran PAI.
15	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan melalui KKG?	(F3.W.3/JS/10/2017) J: Diselenggarakan oleh kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik adalah adanya pengembangan bagi guru berupa pelatihan Bimtek (Bimibingan dan Teknologi), pelatihan kurikulum, pelatihan TIKI (Teknologi Informasi dan Komunikasi Islami), studi banding, hal ini terkait dengan kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan.

LAMPIRAN 7

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Oktober 2017
Waktu : Jam 13.30
Instrumen : Muhroni (MR)
Tempat : Ruang Kerja

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan KKG?	(F1.W.4/MR/10/2017) J: Semua anggota Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan mempunyai kewajiban untuk menyusun jadwal pelaksanaan Kelompok kerja guru. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada

		kelompok kerja guru bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru.
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan KKG itu secara berkelanjutan?	(F1.W.4/MR/10/2017) J: Pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah
3	P: Bagaimana guru ikut terlibat dalam merumuskan tujuan KKG?	(F1.W.4/MR/10/2017) J: Pelaksanaan Kelompok kerja guru mempunyai tujuan dan tujuannya tersebut anggota Kelompok kerja guru ikut terlibat dalam merumuskannya. Sesuai yang telah disepakati antar guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali pada awal minggu pertama
4	P: Bagaimana guru menyampaikan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dialaminya?	(F1.W.4/MR/10/2017) J: Setiap guru mempunyai masalah sendiri-sendiri yang dihadapi di sekolahnya masing, maka dari itu Kelompok kerja guru adalah wadah untuk guru-guru mencari solusi dalam permasalahannya tersebut dengan cara mengutarakannya bergantian
5	P: Bagaimanakah cara guru berbagi tanggungjawab dengan kelompoknya?	(F1.W.4/MR/10/2017) J: Cara kami berbagai tanggung jawab sesuai dari kelompok kami tujuannya untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas dika ada. Secara kondisional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam merencanakan kegiatan KKG?	(F2.W.4/MR/10/2017) J: setiap guru diwajibkan untuk membawa minimal Lap Top supaya guru dapat memahami menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
7	P: Apakah dalam mengevaluasi KKG guru menentukan standar criteria keberhasilan?	(F2.W.4/MR/10/2017) J: Setiap waktu yang ditentukan kami dievaluasi supaya dalam pelaksanaan Kelompok kerja guru dapat diketahui keberhasilan selama mengikuti Kelompok kerja guru
8	P: Bagaimana kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan	(F2.W.4/MR/10/2017) J: Kompetensi profesional kemampuan mencakup: memahami jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, memilih

	Pekalongan?	dan menentukan materi pembelajaran (F2.W.4/MR/10/2017)
9	Mengapa program KKG di laksanakan guru PAI di SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	J: Karena dengan mengikuti kegiatan Kelompok kerja guru, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan siswa di sekolah masing-masing.
10	Dengan adanya KKG apakah kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Meningkat	(F2.W.4/MR/10/2017) J: Peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam telah terpenuhi melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada dalam kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan. Untuk dapat melihat telah terpenuhinya standar kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan kelompok kerja guru
11	Bagaimana program KKG berperan sebagai pembimbing dalam kompetensi profesional guru PAI?	(F3.W.4/MR/10/2017) J: Program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, Pengurus Kelompok kerja guru, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru
12	Adakah faktor pendukung peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.4/MR/10/2017) J: Faktor pendidikan dari semua guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
13	Adakah faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.4/MR/10/2017) J: Tidak adanya fasilitas seperti modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara <i>online</i> (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
14	Upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.4/MR/10/2017) J: Guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada siswa; guru menguasai secara mendalam proses penilaian hasil belajar.
15	Bagaimana madrasah	(F3.W.4/MR/10/2017)

melakukan penilaian dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan melalui KKG?	J: Guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan mendapatkan informasi dan inovasi mengenai sistem pembelajaran PAI, bertemu dengan teman sejawat sebagai wahana untuk memacu diri agar tidak ketinggalan dari yang lain, guru-guru pendidikan agama Islam.
---	--

LAMPIRAN 8

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017
Waktu : Jam 09.30
Instrumen : Siti Mariyam (SM)
Tempat : Ruang Kerja

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan KKG?	<p style="text-align: center;">(F1.W.5/SM/10/2017)</p> J: Semua anggota Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan mempunyai kewajiban untuk menyusun jadwal pelaksanaan Kelompok kerja guru. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok kerja guru bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan KKG itu secara berkelanjutan?	(F1.W.5/SM/10/2017) J: Proses pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah
3	P: Bagaimana guru ikut terlibat dalam merumuskan tujuan KKG?	(F1.W.5/SM/10/2017) J: Pelaksanaan Kelompok kerja guru mempunyai tujuan dan tujuannya tersebut anggota Kelompok kerja guru ikut terlibat dalam merumuskannya. Sesuai yang telah disepakati antar guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali pada awal minggu pertama
4	P: Bagaimana guru menyampaikan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dialaminya?	(F1.W.5/SM/10/2017) J: Setiap guru mempunyai masalah sendiri-sendiri yang dihadapi di sekolahnya masing, maka dari itu Kelompok kerja guru adalah wadah untuk guru-guru mencari solusi dalam permasalahannya tersebut dengan cara mengutarakannya bergantian
5	P: Bagaimanakah cara guru berbagi tanggungjawab dengan kelompoknya?	(F1.W.5/SM/10/2017) J: Cara kami berbagai tanggung jawab sesuai dari kelompok kami tujuannya untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas dika ada. Secara kondisional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam merencanakan kegiatan KKG?	(F2.W.5/SM/10/2017) J: Setiap guru diwajibkan untuk membawa minimal Lap Top supaya guru dapat memahami menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
7	P: Apakah dalam mengevaluasi KKG guru menentukan standar criteria keberhasilan?	(F2.W.5/SM/10/2017) J: Setiap waktu yang ditentukan kami dievaluasi supaya dalam pelaksanaan Kelompok kerja guru dapat diketahui keberhasilan selama mengikuti Kelompok kerja guru
8	P: Bagaimana kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?	(F2.W.5/SM/10/2017) J: Adanya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam mengikuti Kelompok kerja guru adalah: Buktinya adalah adanya peningkatan pada siswa di Kecamatan Pekalongan.
9	Mengapa program KKG di laksanakan	(F2.W.5/SM/10/2017) J: Karena dengan mengikuti kegiatan Kelompok

	guru PAI di SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	kerja guru, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan siswa di sekolah masing-masing.
10	Dengan adanya KKG apakah kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Meningkatkan	(F2.W.5/SM/10/2017) J: Secara tidak langsung kompetensi profesional guru PAI meningkat dengan adanya Kelompok kerja guru dan ketika diskusi dalam forum, koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota Kelompok kerja guru dilakukan secara komunikatif dan responsif
11	Bagaimana program KKG berperan sebagai pembimbing dalam kompetensi profesional guru PAI?	(F3.W.5/SM/10/2017) J: Program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, Pengurus Kelompok kerja guru, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru
12	Adakah faktor pendukung peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.5/SM/10/2017) J: Faktor pendidikan dari semua guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
13	Adakah faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.5/SM/10/2017) J: Tidak adanya fasilitas seperti modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara <i>online</i> (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
14	Upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.5/SM/10/2017) j: guru dapat bekerja sama dalam penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran); guru dapat menguasai secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada siswa; guru menguasai secara mendalam proses penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam
15	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri	(F3.W.5/SM/10/2017) J: Peningkatan kualitas diri tersebut ditunjukkan pada peran aktif guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri melalui wadah kelompok kerja guru terkait diskusi dan bekerja sama secara baik

	Se-Kec. Pekalongan melalui KKG?	dalam penyusunan perangkat pembelajaran; guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.
--	---------------------------------	---

LAMPIRAN 9

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017
Waktu : Jam 09.30
Instrumen : Anggota KKG PAI (AKP)
Tempat : Ruang Kerja

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru ikut terlibat dalam menyusun jadwal pelaksanaan KKG?	(F1.W.6/AKP/10/2017) J: Semua anggota Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan mempunyai kewajiban untuk menyusun jadwal pelaksanaan Kelompok kerja guru. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok kerja guru bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan yang terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru.
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan KKG itu secara berkelanjutan?	(F1.W.6/AKP/10/2017) J: Kegiatan kelompok kerja guru perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena itu perlu diatur, ditetapkan hari, dan waktu dimana pada hari

		tersebut guru PAI tidak mengajar di sekolah (F1.W.6/AKP/10/2017)
3	P: Bagaimana guru ikut terlibat dalam merumuskan tujuan KKG?	J: Tujuannya tersebut anggota Kelompok kerja guru ikut terlibat dalam merumuskannya. Sesuai yang telah disepakati antar guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dilaksanakan minimal setiap 1 (satu) bulan sekali pada awal minggu pertama (F1.W.6/AKP/10/2017)
4	P: Bagaimana guru menyampaikan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dialaminya?	J: Setiap guru mempunyai masalah sendiri-sendiri yang dihadapi di sekolahnya masing, maka dari itu Kelompok kerja guru adalah wadah untuk guru-guru mencari solusi dalam permasalahannya tersebut dengan cara mengutarakannya bergantian (F1.W.6/AKP/10/2017)
5	P: Bagaimanakah cara guru berbagi tanggungjawab dengan kelompoknya?	J: Cara kami berbagai tanggung jawab sesuai dari kelompok kami tujuannya untuk memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas dika ada. Secara kondisional guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri masing-masing yang bertugas di suatu instansi dapat mengganti jam pelajaran PAI (F1.W.6/AKP/10/2017)
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan teknologi informasi dalam merencanakan kegiatan KKG?	J: setiap guru diwajibkan untuk membawa minimal Lap Top supaya guru dapat memahami menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. (F2.W.6/AKP/10/2017)
7	P: Apakah dalam mengevaluasi KKG guru menentukan standar criteria keberhasilan?	J: Setiap waktu yang ditentukan kami dievaluasi supaya dalam pelaksanaan Kelompok kerja guru dapat diketahui keberhasilan selama mengikuti Kelompok kerja guru (F2.W.6/AKP/10/2017)
8	P: Bagaimana kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan?	J: Adanya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam mengikuti Kelompok kerja guru adalah: Buktinya adalah adanya peningkatan pada siswa di Kecamatan Pekalongan (F2.W.6/AKP/10/2017)
9	Mengapa program KKG di laksanakan guru PAI di SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	J: Karena dengan mengikuti kegiatan Kelompok kerja guru, kami akan bertambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan, khususnya kemampuan untuk menyajikan materi pelajaran PAI di hadapan siswa di sekolah masing-masing. (F2.W.6/AKP/10/2017)
10	Dengan adanya KKG apakah kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar Negeri	J: Secara tidak langsung kompetensi profesional guru PAI meningkat dengan adanya Kelompok kerja guru dan ketika diskusi dalam forum, (F2.W.6/AKP/10/2017)

	Se-Kecamatan Pekalongan Meningkatkan	koordinasi antara ketua, pengurus, dan anggota Kelompok kerja guru dilakukan secara komunikatif dan responsif
11	Bagaimana program KKG berperan sebagai pembimbing dalam kompetensi profesional guru PAI?	(F3.W.6/AKP/10/2017) J: Program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat dilaksanakan atas dukungan dari semua pihak, baik dinas, UPT Pendidikan Kecamatan Pekalongan, Pengurus Kelompok kerja guru, maupun seluruh anggota kelompok kerja guru
12	Adakah faktor pendukung peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.6/AKP/10/2017) J: Faktor pendidikan dari semua guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri yang berjumlah 28 (dua puluh delapan) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur memiliki kualifikasi akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
13	Adakah faktor penghambat dalam peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.6/AKP/10/2017) J: Tidak adanya fasilitas seperti modem yang dapat digunakan ketika ada tugas dinas secara <i>online</i> (sebagai contoh) dirasa menghambat dalam hal sarana dan prasarana kelompok kerja guru di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
14	Upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan peran kelompok kerja guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan?	(F3.W.6/AKP/10/2017) J: Menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas; guru menguasai karakteristik siswa; guru menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, media, teknik pembelajaran PAI
15	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI SD Negeri Se-Kec. Pekalongan melalui KKG?	(F3.W.6/AKP/10/2017) J: Dengan mengikuti Kelompok kerja guru, guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri akan seragam dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI, dapat saling bertukar wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang PAI, antara guru satu dengan yang lainnya saling <i>sharing</i> terkait pembelajaran PAI di kelas yang nantinya akan dicari bersama pemecahan dan solusinya ketika terdapat permasalahan.

LAMPIRAN 10

TRANSKRIP WAWANCARA /PETIKAN HASIL WAWANCARA

- W : Wawancara
P : Pertanyaan
J : Jawaban
01 : Kepala Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan
02 : Wakil Ketua Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan
03 : Sekretaris Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan
04 : Wakil Sekretaris Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan
05 : Bendahara Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan
06 : Anggota Kelompok kerja guru Kecamatan Pekalongan

Inisial yang diwawancarai

- | | | |
|-----------------|------|--|
| Suraji, S.Pd | : SR | = Kepala KKG Kecamatan Pekalongan |
| Abu Sofyan | : AS | = Wakil Ketua KKG Kecamatan Pekalongan |
| Jazus Sutarmono | : JS | = Sekretaris KKG Kecamatan Pekalongan |
| Muhroni | : MR | = Wakil Sekretaris KKG Kec. Pekalongan |
| Siti Mariyam | : SM | = Bendahara KKG Kecamatan Pekalongan |

Angota KKG PAI : AK2 PAI = Angota KKG PAI Kecamatan
Pekalongan

Lampiran: 11



Gambar: 1. Tampak dari Depan Kantor UPTD Kecamatan Pekalongan



Gambar: 2 Wawancara dengan Ketua KKG Kecamatan Pekalongan



Gambar: 3 Wawancara dengan Wakil Ketua KKG Kecamatan Pekalongan



Gambar: 4 Wawancara dengan Sekretaris KKG Kecamatan Pekalongan



Gambar: 5 Wawancara dengan Wakil Sekretaris KKG Kecamatan Pekalongan



Gambar: 6 Wawancara dengan Bendahara KKG Kecamatan Pekalongan



Gambar: 7 Kegiatan KKG di Kecamatan Pekalongan



Gambar: 8 Kegiatan KKG di Kecamatan Pekalongan



Gambar: 9 Kegiatan KKG di Kecamatan Pekalongan



Gambar: 10 Pengarahan KKG dari Kabupaten



Gambar: 11 Anggota KKG Sedang mempraktekkan di depan petugas Kabupaten



LAMPIRAN:

RIWAYAT HIDUP



Mohamad Jazuli dilahirkan di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 05 Juli 1965, anak Kedelapan dari Sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Datim Martosuyono dan Ibu Apiah.

Pendidikan dasar penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 1 Batangharjo, Kecamatan Batanghari selesai pada tahun 1979, kemudian setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 2 Metro, dan selesai pada tahun 1981, Penulis langsung sekolah di PGAN Metro Selesai Tahun 1985, melanjutkan Diploma 2 (D2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung Selesai Tahun 1995 dan mulai Tahun 1997 penulis melanjutkan pendidikan di STIT Agus Salim Metro Prodi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada Tahun 2002. Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2016 –sekarang

Penulis mempunyai kegiatan yang ditekuni yaitu:

1. Guru di SDN 2 Sidodadi Sekampung Tahun 1986-1997
2. SDN 1 Karya Mukti Sekampung Tahun 1997-2000
3. SDN 1 Sukoharjo Sekampung 2000-2010
4. Pengawas di Kecamatan Pekalongan Tahun 2010-sekarang.

Penulis menikah dengan Siti Rozika pada tanggal 25 November Tahun 1990 dan dikaruniai empat anak yaitu:

1. Maulidia Atika, AM.d. Keb
2. Syariatul Mar'ah, S.Pd
3. Yusuf Danur Windo
4. Azka Kirana